

**PERBEDAAN LEKSIKAL PADA BAHASA PRANCIS-SWISS
DENGAN BAHASA PRANCIS STANDAR**

SKRIPSI

**OLEH:
MAHARANI ISTIQOMAH PRAFITRIANI
NIM 135110300111021**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

**PERBEDAAN LEKSIKAL PADA BAHASA PRANCIS-SWISS
DENGAN BAHASA PRANCIS STANDAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH :

MAHARANI ISTIQOMAH PRAFITRIANI

NIM 135110300111021

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Maharani Istiqomah Prafitriani

NIM : 13511030011021

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.

2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 23 Januari 2017



(Maharani Istiqomah Prafitriani)

NIM. 13511030011021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Maharani Istiqomah Prafitriani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Malang, 20 Januari 2017
Pembimbing





Ika Nurhayani, Ph.D.
NIP. 19750410 200501 2 002

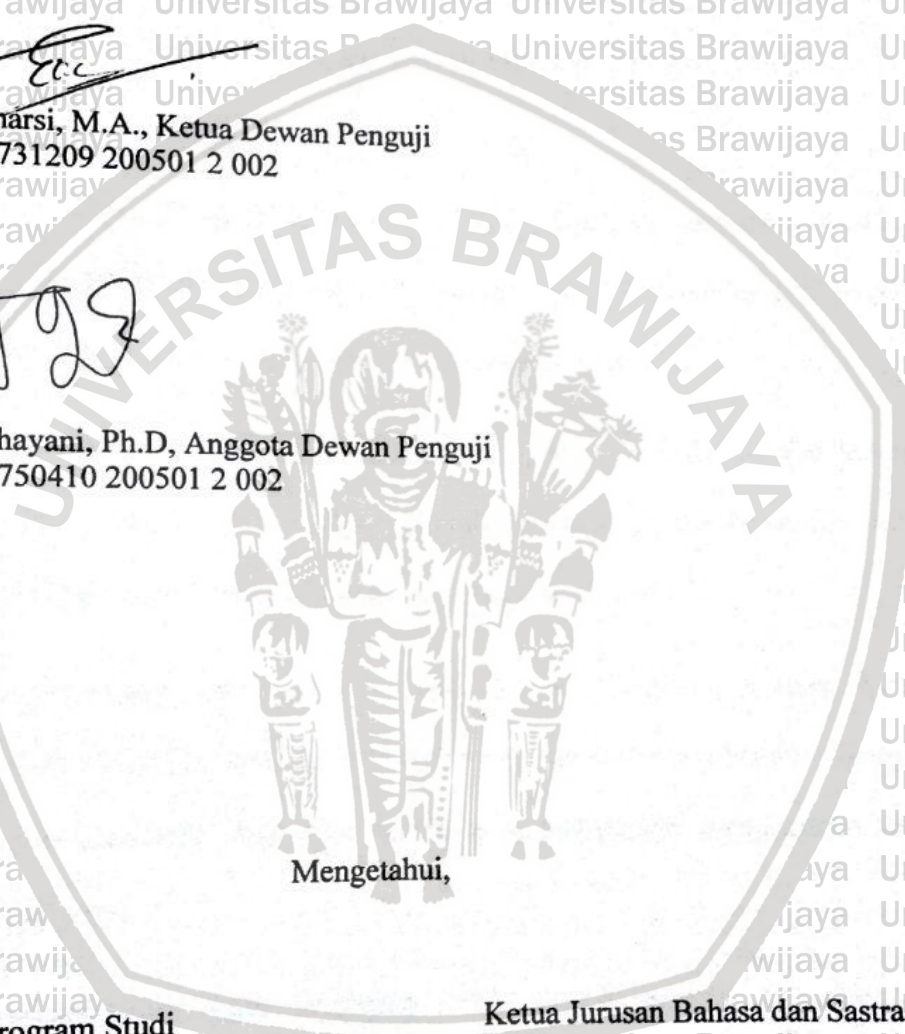
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas Maharani Istiqomah Prafitriani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.


Eni Maharsi, M.A., Ketua Dewan Penguji
NIP. 19731209 200501 2 002

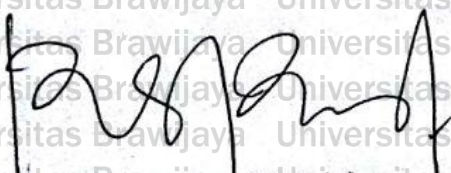

Ika Nurhayani, Ph.D, Anggota Dewan Penguji
NIP. 19750410 200501 2 002




Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra


(Rosana Hariyanti, M.A.)
NIP. 19710806 2005012 009


(Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.)
NIP. 19750518 200501 2001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Atas selesainya skripsi yang berjudul “Perbedaan Leksikal pada Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar”, penulis tak hentinya bersyukur atas karunia Allah SWT yang kerap membukakan jalan setiap perjalanan penulis menemui berbagai macam halangan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya *Madame* Ika Nurhayani, Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar membimbing penulis yang kerap menemui kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga ingin berterima kasih kepada Ibu Eni Maharsi M.A. selaku dosen penguji penulis atas kesediaan waktunya memberikan masukan dan saran yang sangat membantu bagi kelangsungan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada *Madame* Rosana Hariyanti, M.A. beserta segenap dosen Prodi Bahasa dan Sastra Prancis atas ilmu yang bersifat akademik maupun non-akademik yang telah diberikan selama penulis menjalankan kuliah yang sangat bermanfaat.

Penulis juga ingin berterima kasih kepada seluruh keluarga yang menemani dalam proses pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, dari Bapak yang selalu menyemangati penulis, almarhumah Ibu yang tanpa beliau penulis tak akan dapat bertahan sejauh ini, Om dan Bulik penulis yang menjaga dan memerhatikan penulis ketika penulis jauh dari orang tua, sertakedua kakak penulis beserta bu Sus yang juga mendukung penulis baik secara langsung dan tidak langsung.

Selain keluarga, penulis juga mendapat dukungan dari teman-teman penulis. Terima kasih kepada teman-teman *Français* 2013, atas segala suka dan duka yang telah dibagi bersama. Terutama kepada Icha, Vivi, Febri, Intan, dan Tita yang masih bertahan dengan segala sifat penulis dan bersedia penulis curi waktunya baik perihal penyusunan skripsi maupun hal lainnya. Dan selain mereka yang berada di kampus, penulis juga ingin berterima kasih kepada *someone who would never read this thesis ever in his life* atas segala dukungan moril yang diberikan kepada penulis baik dalam menjalani kuliah maupun menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, dan semoga dapat kemudian disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam tentang objek yang dikaji penulis.

Malang, Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

Prafitriani, Maharani Istiqomah. 2017. **Perbedaan Leksikal Pada Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata Kunci: leksikal, kata, perbedaan semasiologis, perbedaan onomasiologis

Swiss merupakan negara multilingual yang menggunakan beberapa bahasa, salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Prancis Namun bahasa Prancis yang digunakan di Swiss atau bahasa Prancis-Swiss memiliki beberapa perbedaan dengan bahasa Prancis Standar. Penelitian ini berfokus pada perbedaan leksikal yang ada pada bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar, (2) untuk mengetahui kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan leksikal yang terdapat pada bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar. Penulis menghimpun data dari dua artikel *online* dan satu video dari YouTube yang berupa perbedaan kata antara bahasa Prancis Standar dengan bahasa Prancis-Swiss, kemudian penulis membaginya menjadi dua kategori lalu membandingkannya menggunakan teori Guiraud mengenai perbedaan dialek yaitu perbedaan semasiologis; pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda di tempat berbeda dan perbedaan onomasiologis; penyebutan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat berbeda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya enam kata yang termasuk dalam perbedaan semasiologis dan dua puluh enam kata yang termasuk dalam perbedaan onomasiologis. Selanjutnya, pada bahasa Prancis Standar lebih banyak ditemukan kata majemuk, konstruksi kata bahasa Prancis Standar yang cenderung lebih kompleks, juga adanya interferensi bahasa dari bahasa Jerman terhadap bahasa Prancis-Swiss. Perbedaan kata yang terdapat pada bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar banyak terdapat pada kata yang berhubungan dengan alat rumah tangga sebanyak enam kata.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk meneliti perbedaan lain antar-dialek seperti perbedaan fonologis, morfologis, dan semantis. Juga untuk meneliti perbedaan dari dialek-dialek lain dengan teori yang berbeda guna memperkaya studi mengenai dialek dan perbedaannya.

EXTRAIT

Prafitriani, Maharani Istiqomah. 2017. **La distinction de lexique entre la langue de française et la langue de suisse romande.** Etude de la langue et la littérature française, Département de langue et littérature, Faculté de science culturelle, Université Brawijaya. Superviseur: Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clés: lexique, mot, distinction de sémasiologie, distinction d'onomasiologie

Suisse est un pays qui utilise plusieurs langues, une des langues est le français. Mais le français qui est utilisé en Suisse ou la suisse romande a quelques différents avec le français standard. Cette recherche s'est concentrée sur les distinctions de lexiques qui sont trouvées entre le français standard et la suisse romande. Les buts de cette recherche sont de savoir: (1) les mots en suisse romande qui partagent la distinction de sémasiologie avec le français standard, (2) les mots en suisse romande qui partagent la distinction d'onomasiologie avec le français standard.

Cette recherche utilise la méthode de descriptif qualitatif car le but de cette recherche est décrire les distinctions de lexiques qui sont trouvées dans la suisse romande et le français standard. L'écrivaine ramasse les données de deux articles *online* et une vidéo de YouTube, les données sont les distinctions de lexiques entre le français standard et la suisse romande, ensuite l'écrivaine les partage sur deux catégories. Et l'écrivaine les compare avec la théorie de Guiraud des distinctions de dialectes, l'écrivaine utilise la distinction de sémasiologie; donner le même nom pour quelques concepts aux places différentes et la distinction d'onomasiologie; donner le nom différent basée sur un concept aux places différentes.

Les résultats de cette recherche montrent qu'il y a six mots qui sont inclus dans la distinction de sémasiologie et vingt-six mots qui sont inclus dans la distinction d'onomasiologie. Ensuite, dans le français standard, il y a plus de mots pluriels, la construction du mot du français standard est plus compliquée, ainsi il y a l'interfère de l'allemand à la suisse romande. La plupart des distinctions de mots trouvée entre la suisse romande et le français standard est les mots qui sont liés avec des électroménagers.

L'écrivaine espère que cette recherche aura d'avantage comme une référence pour la même recherche suivante. Le chercheur suivant est conseillé à rechercher d'autre différence entre dialectes comme la distinction de phonologie, la distinction de morphologie, et la distinction de sémantique. Aussi à rechercher la distinction d'autre dialecte avec la théorie différente pour ajouter les études de dialecte et sa distinction.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kunci	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Dialektologi dan dialek	7
2.2 Morfologi dan kata	9
2.2.1 Leksikal	10
2.3 Interferensi	10
2.4 Penelitian Terdahulu	11

BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Objek Penelitian	14
3.3 Sumber Data	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Temuan	22
4.1.1 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Semasiologis dengan Bahasa Prancis Standa.....	23
4.1.2 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Onomasiologis dengan Bahasa Prancis Standar	25
4.2 Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Model Tabel Perbandingan Kata Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar.....	18
3.2 Model Tabel Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Semasiologis dengan Bahasa Prancis Standar	20
3.3 Model Tabel Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Onomasiologis dengan Bahasa Prancis Standar	21
4.2 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Semasiologis dengan Bahasa Prancis Standar	23
4.3 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Onomasiologis dengan Bahasa Prancis Standar	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

3.1 Bagan Alur Pengumpulan Data.....17

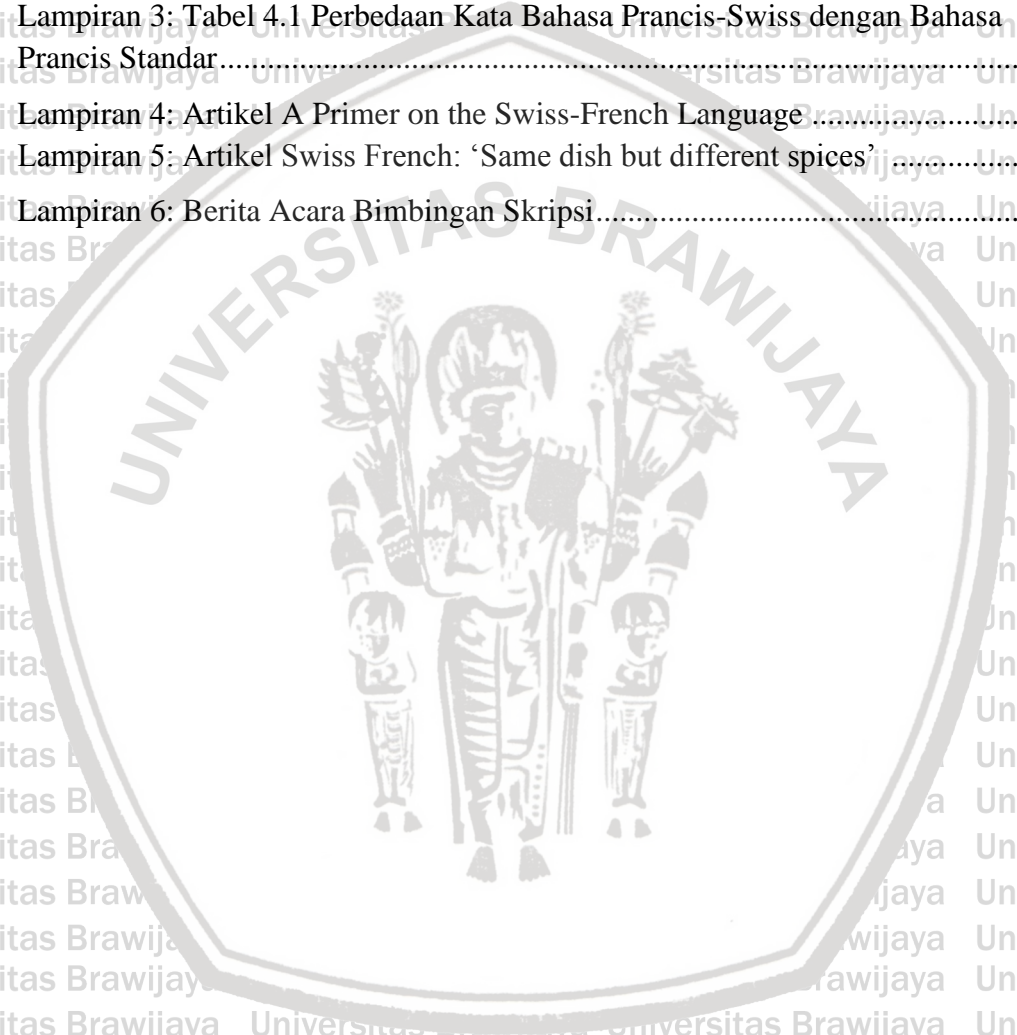
3.2 Bagan Alur Analisis Data19



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Curriculum Vitae	46
Lampiran 2: Transkrip Video Easy French 45	47
Lampiran 3: Tabel 4.1 Perbedaan Kata Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar	52
Lampiran 4: Artikel A Primer on the Swiss-French Language	54
Lampiran 5: Artikel Swiss French: ‘Same dish but different spices’	57
Lampiran 6: Berita Acara Bimbingan Skripsi	61



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prancis merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki pengaruh cukup besar dalam beberapa bidang seperti politik, ekonomi, pendidikan, bahasa, dan sebagainya. Lalu, State (2011:xiii) mengungkapkan pendapatnya mengenai hal tersebut:

Among the world's nations, France has an especially long history, and so its record is filled with more than an ordinary share of great dramatic events and larger-than-life personalities. At the same time, its status as western Europe's largest country territorially, and for hundreds of years demographically, ensured that many among the events occurring, and decisions taken, here would have an impact far beyond its borders.

yang dapat diartikan sebagai:

Di antara negara-negara di dunia, Prancis memiliki sejarah yang sangat panjang, dan lalu catatan sejarahnya dipenuhi oleh kejadian-kejadian dramatis dan kepribadian-kepribadian yang luar biasa. Sementara itu, statusnya sebagai negara terbesar di Eropa Barat secara teritorial, dan secara demografis untuk ratusan tahun lamanya, dapat dipastikan bahwa dari banyaknya kejadian yang terjadi dan keputusan yang diambil akan memiliki dampak yang luar biasa.

Pernyataan State tersebut secara tidak langsung didukung dari segi kebahasaan. Menurut situs *About World Languages*, bahasa Prancis digunakan di 53 negara, yang menjadikannya sebagai salah satu bahasa yang tersebar sangat luas di dunia. Diperkirakan jumlah penutur bahasa Prancis sebagai bahasa pertama

dan bahasa kedua di dunia berkisar dari 220 dan 330 juta orang. Bahasa Prancis digunakan secara resmi, semi-resmi atau *de facto* nasional di 29 negara. Negara-negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa pertama dan kedua

mereka terletak di empat benua; Eropa (Prancis, Belgia, Swiss, dan Luxembourg), Amerika (Kanada dan Haiti), dan sisanya adalah negara-negara bekas jajahan

Prancis di Afrika dan negara-negara di beberapa pulau yang terletak di sekitar Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Bahasa Prancis Standar merupakan

acuan utama dari setiap dialek-dialek dari bahasa Prancis baik yang terdapat dalam negara Prancis itu sendiri maupun di negara lain yang menggunakan bahasa Prancis. Dilansir dari situs *Orbis Latinus*, bahasa Prancis Standar berasal dari dialek bahasa Prancis di Île-de-France (sebuah wilayah di Prancis yang mencakup kota-kota metropolitan di Prancis, termasuk kota Paris), yang lalu menjadi bahasa standar resmi untuk bahasa Prancis di pertengahan abad ke-16. Kemudian menurut situs *Written Languages*, bahasa Prancis Standar merupakan pedoman utama untuk penerjemahan dari bahasa lain ke dalam bahasa Prancis. Bahasa Prancis Standar juga paling umum digunakan karena merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam perdagangan internasional sebagai dampak dari kekuasaan negara Prancis di dunia perdagangan.

Salah satu negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa administrasi dan bahasa sehari-hari adalah Swiss. Letaknya yang bersebelahan dengan beberapa negara membuat Swiss menjadi negara yang multilingual atau memiliki beberapa bahasa yang digunakan. Menurut situs *All About Switzerland*, Swiss memiliki empat bahasa resmi yang sampai saat ini masih digunakan; bahasa Jerman (74%), bahasa Prancis (21%), bahasa Italia (4%) dan bahasa Romansh (1%). Keempat bahasa tersebut adalah bahasa resmi yang diakui di negara Swiss, namun selain keempat bahasa yang tertera di atas, Swiss memiliki bahasa yang lain seperti bahasa Spanyol, bahasa Turki, bahasa Serbia-Kroasia, dsb. yang tidak diketahui jumlah penuturnya secara pasti. Karena hal tersebut, beberapa area di Swiss memiliki bahasa yang berbeda, bahkan ada beberapa wilayah di Swiss yang berada di antara dua area bahasa (e.g. salah satu kota di Fribourg berada di tengah

wilayah berbahasa Prancis dan Jerman). Hal ini menyebabkan beberapa kota yang berada di perbatasan antar-wilayah tersebut memiliki keragaman bahasa untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Selanjutnya, Chambers dan Trudgill (2004:1) menyatakan, "Dialek biasa diartikan sebagai sebuah anak bahasa. ... kita semua setidaknya adalah penutur dari setidaknya satu dialek dengan menganggap bahwa bahasa Inggris Standar, sebagai contoh, adalah sebuah dialek juga." Berdasarkan pernyataan dari Chambers dan Trudgill tersebut, bahasa Prancis Standar dapat dikatakan sebagai salah satu dialek juga. Dan bahasa Prancis yang digunakan di Swiss yang selanjutnya akan disebut sebagai bahasa Prancis-Swiss merupakan salah satu dialek dari bahasa Prancis yang mendapat interferensi bahasa dari bahasa lain yang digunakan di Swiss yaitu bahasa Jerman, bahasa Italia, bahasa Romansh, dan sebagainya. Kemudian disebutkan dalam situs *Lexiophiles* bahwa penutur bahasa Prancis Standar akan menemukan beberapa kesulitan di Swiss apabila berkomunikasi menggunakan bahasa Prancis Standar karena adanya beberapa istilah berbeda yang digunakan dalam bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar. Sebagai contoh, apabila ingin membeli keju di Prancis, penutur bahasa Prancis Standar akan mencari 'fromager' yang berarti penjual keju. Namun, istilah tersebut tidak dapat digunakan di Swiss. Karena di negara Swiss sendiri keju tersebut dijual bersama dengan buah-buahan oleh penjual buah atau 'maitre fruitier'. Sebagai dua dialek berbeda dari sebuah bahasa yang sama, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss memiliki beberapa kata dengan bentuk serupa namun digunakan untuk mengungkapkan hal berbeda dan beberapa

kata dengan bentuk yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Fenomena tersebut dijabarkan dalam teori Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5) mengenai perbedaan dialek. Menurut Guiraud terdapat 5 macam perbedaan yang terdapat antar-dialek yaitu perbedaan fonetis, perbedaan semantis, perbedaan onomasiologis, perbedaan semasiologis, dan perbedaan morfologis.

Berikut adalah contoh perbedaan kata yang terdapat pada bahasa Prancis Standar dengan bahasa Prancis-Swiss. Meskipun Swiss menggunakan bahasa Prancis Standar sebagai acuan utama berbahasa Prancis pada wilayah-wilayah di Swiss yang menggunakan bahasa Prancis, terdapat beberapa kata terutama kata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari yang memiliki perbedaan dengan bahasa Prancis Standar. Misalnya, untuk kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang maknanya sama dengan bahasa Prancis Standar namun bentuknya berbeda, ada kata 'atap' yang dalam bahasa Prancis Standar disebut sebagai '*grenier*' sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss adalah '*galetas*'. Lalu, bahasa Prancis-Swiss juga memiliki beberapa kata yang bentuknya serupa namun dengan makna yang berbeda dengan bahasa Prancis Standar. Sebagai contoh, kata '*déjeuner*' dalam bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar memiliki bentuk yang serupa. Namun, makna yang dimiliki dari kata '*déjeuner*' berbeda dalam kedua dialek tersebut. Apabila dalam bahasa Prancis-Swiss kata '*déjeuner*' memiliki makna sarapan, dalam bahasa Prancis Standar kata '*déjeuner*' memiliki bermakna makan siang.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis bermaksud mengetahui perbedaan perbendaharaan kosakata antara bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat memastikan seberapa besar pengaruh dari Prancis terhadap Swiss dalam struktur kebahasaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis menyusun dua rumusan masalah:

1. Apa saja kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar?
2. Apa saja kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar.
2. Untuk mengetahui kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar.

1.4 Manfaat Penelitian

• Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi kajian mengenai perbedaan bahasa Prancis Standar dengan bahasa Prancis yang digunakan di negara selain Prancis, terutama di negara Swiss.

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pelajar lainnya yang mempelajari bahasa Prancis Standar untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan bahasa Prancis di negara lain, tepatnya di Swiss dalam perbendaharaan kosakata dan makna serta diharapkan dapat membantu mencegah adanya kesulitan dalam berkomunikasi dengan penutur bahasa Prancis-Swiss.

1.6 Definisi Istilah Kunci

- Leksikal** : “Leksikal merupakan makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, baik dalam bentuk leksem, atau bentuk berimbuhan kurang lebih tetap, seperti yang dapat ditemukan dalam kamus bahasa tertentu.” (Suherlan dan Odien, 2005)
- Kata** : “Kata adalah bentuk yang dapat dipotong-potong menjadi bahasa yang lebih kecil kemudian yang dapat dipotong lagi menjadi bentuk yang lebih kecil sampai dipotong lagi tidak mempunyai makna.” (Hasan, 1998)
- Perbedaan Semasiologis** : “Perbedaan Semasiologis mengacu pada pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda di tempat berbeda.” (Guiraud, dikutip dari Ayatrohaedi 1983)
- Perbedaan Onomasiologis** : “Perbedaan onomasiologis mengacu pada penyebutan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat berbeda.” (Guiraud, dikutip dari Ayatrohaedi 1983)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dialektologi dan dialek

Dialektologi merupakan sebuah cabang linguistik yang mengkaji tentang dialek. Dialektologi berbeda dengan sosiolinguistik karena dialektologi berfokus pada keadaan variasi bahasa yang ada, sedangkan sosiolinguistik sendiri berfokus pada munculnya variasi bahasa tersebut. Selanjutnya, Chambers dan Trudgill (2004:1) berpendapat mengenai dialektologi sebagai berikut:

Bahwa dialektologi adalah sebuah studi mengenai dialek. Disebutkan juga bahwa dialek biasa diartikan sebagai sebuah anak bahasa yang erat hubungannya dengan masyarakat kelas pekerja, kaum tani, dan dipandang berada di bawah suatu standar bahasa tertentu. Dialek juga biasa dihubungkan dengan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan biasanya hanya berbentuk lisan. Dinyatakan juga bahwa semua setidaknya adalah penutur dari setidaknya satu dialek dengan menganggap bahwa bahasa Inggris Standar, sebagai contoh, adalah sebuah dialek juga.

Menurut Francis (1983, dikutip dari Wahya 2010, hal. 9), mereka yang mengkaji dialektologi (kajian dialek) paling tidak memiliki empat sifat motivasi, yaitu (1) ingin tahu, (2) antropologis, (3) linguistik, dan (4) praktis. Motivasi pertama tampak ketika seseorang sering ingin mengetahui perbedaan kata untuk sesuatu yang dikenalnya atau perbedaan makna untuk kata yang dikenalnya.

Demikian pula, keingintahuan tentang perbedaan lafal yang diucapkan. Motivasi kedua berkaitan dengan pandangan bahasa sebagai bagian penting kebudayaan.

Perbedaan bahasa dan variasinya sering merupakan petunjuk terdalam bagi fenomena sosial dan budaya. Motivasi ketiga berkaitan dengan data yang diperoleh dialektolog, yang dengan data ini dapat diketahui sejarah bahasa.

Motivasi keempat berkaitan dengan perubahan bahasa dan pemakaiannya. Dengan

data ini, permasalahan pemakaian variasi bahasa, termasuk dialek baku, dalam masyarakat secara praktis dapat diketahui.

Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5) menyatakan bahwa dari dialek-dialek tersebut ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan antar-faktor tersebut, disebutkan terdapat lima macam perbedaan atau variasi yakni:

- a. Perbedaan *fonetik*, *polimorfisme*, atau *alofonik*: perbedaan ini berada di bidang fonologi. Biasanya si pemakai dialek atau bahasa yang bersangkutan tidak menyadari adanya perbedaan tersebut. Perbedaan fonetik itu dapat terjadi pada vokal maupun konsonan.
- b. Perbedaan *semantik*: perbedaan ini mengacu pada terciptanya kata-kata baru berdasarkan perubahan fonologi dan pergeseran bentuk.
- c. Perbedaan *onomasiologis*: mengacu pada penyebutan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat berbeda. Sebagai contoh, kata '*dîner*' dan '*souper*' yang berarti 'makan malam'.
- d. Perbedaan *semasiologis*: mengacu pada pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda di tempat berbeda. Sebagai contoh, kata '*monstre*' yang berarti (1) monster, (2) adverba untuk penekanan kata 'sangat'.
- e. Perbedaan *morfologis*: perbedaan ini dibatasi oleh adanya sistem tata bahasa yang bersangkutan, oleh frekuensi morfem-morfem yang berbeda, oleh kegunaannya yang berkerabat, oleh wujud fonetisnya, oleh daya rasa, dan oleh sejumlah faktor lainnya.

2.2 Morfologi dan kata

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji mengenai kata dan leksem dari proses pembentukannya, klasifikasi kata, dan sebagainya. Cahyono (1995:140) berpendapat mengenai morfologi sebagai berikut:

Sebuah cara yang cenderung lebih baik untuk melihat bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda ialah dengan menggunakan konsepsi unsur-unsur dalam pesan, dan bukan 'kata-kata'. Jenis penjabaran itu merupakan sebuah contoh pengkajian bentuk-bentuk bahasa yang secara umum dikenal dengan *morfologi*. Sasaran pengkajian dalam morfologi ialah kata dan morfem.

Ramlan (1978:29) menjelaskan bahwa morfologi dalam linguistik adalah

"Ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik."

Seperti yang dijelaskan oleh Ramlan dan Cahyono, bahwa morfologi adalah ilmu yang mengkaji kata. Yang kemudian diteruskan oleh Achmad dan Alek (2012:61) mengenai kata:

Para ahli bahasa tradisional pada umumnya memberi pengertian kata berdasarkan arti dan ortografi. Menurut mereka, kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. ... para ahli bahasa struktural, terutama penganut aliran Bloomfield, berpendapat bahwa kata adalah stuan bebas terkecil (*minimal free form*). Aliran Generatif Transformasi, yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Chomsky, menyatakan bahwa kata adalah dasar analisis kalimat, yang diperlihatkan dengan simbol-simbol V (verba), N (nomina), A (adjektiva), dan sebagainya.

Lebih lanjut, Hasan (1998) menyatakan bahwa kata adalah bentuk yang dapat dipotong-potong menjadi bahasa yang lebih kecil kemudian yang dapat dipotong lagi menjadi bentuk yang lebih kecil sampai dipotong lagi tidak mempunyai makna.

Kemudian, bentuk dari kata itu sendiri tidak hanya berupa sederet huruf tanpa spasi yang memiliki makna. Kata yang sifatnya majemuk atau berjumlah lebih dari satu dan terpisah oleh spasi tidak berarti memiliki makna masing-masing yang berbeda, seperti yang dijabarkan oleh Munaf (1951, dikutip dari Daulay 2016, hal. 66) mengenai kata majemuk: “Kata majemuk (dinamakan juga “kata senyawa” atau kata berpadu) ialah kata yang terjadi dari dua buah kata tetapi telah menjadi sebuah pengertiannya.”

Selanjutnya, Daulay (2016:66) menyimpulkan bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk arti baru, di antara unsur-unsur kata majemuk tidak dapat disisipkan unsur lain. Perluasan kata majemuk hanya dapat diberikan atas keseluruhan gabungan kata.

2.2.1 Leksikal

Menurut Suherlan dan Odien (2005), “Leksikal merupakan makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, baik dalam bentuk leksem, atau bentuk berimbuhan kurang lebih tetap, seperti yang dapat ditemukan dalam kamus bahasa tertentu.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, “Leksikal merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kata, berkaitan dengan leksem, berkaitan dengan kosakata”.

2.3 Interferensi

Haugen (dikutip dari Achmad dan Alek 2012, hal. 180) mengatakan bahwa interferensi atau pengaruh bahasa terjadi akibat kontak bahasa dalam bentuk yang

sederhana, yang berupa pengambilan satu unsur dari satu bahasa dan dipergunakan dalam bahasa yang lain.

Kemudian, Achmad dan Alek (2012:180) menjelaskan mengenai interferensi:

Interferensi dapat juga terjadi apabila antara dua bahasa yang melakukan kontak tidak menyebabkan dislokasi struktur. ... sebaliknya, apabila terjadi peristiwa dislokasi struktur, maka keberadaan norma suatu bahasa akan terganggu oleh masuknya gejala interferensi. Maka, disimpulkan bahwa interferensi merupakan salah satu kontak bahasa sehingga menimbulkan pengaruh terhadap bahasa yang lain. Bahkan, interferensi itu dapat merugikan tiap-tiap bahasa. Jadi, interferensi ini merupakan pengaruh kontak bahasa yang kebanyakan tidak menguntungkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

1) **Lexical Distinction Between Malang and Madiun Dialects Spoken by Students of Faculty of Cultural Studies of Universitas Brawijaya oleh Prista Giri Mustika (Universitas Brawijaya, 2014)**

Objek dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Mustika adalah dialek daerah di Indonesia, yakni perbedaan leksikal antara dialek Malang dan Madiun menggunakan teori Guiraud mengenai perbedaan dialek. Saudari Mustika menggunakan tiga dari lima perbedaan dialek yang disebutkan oleh Guiraud yaitu perbedaan semantis, perbedaan semasiologis, dan perbedaan onomasiologis sedangkan penulis menggunakan perbedaan semasiologis dan perbedaan onomasiologis. Selain itu, saudari Mustika menggunakan sumber data primer yang berupa wawancara dan kuesioner dan penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu beberapa artikel dan video dari internet.

Kesamaan yang dimiliki oleh penelitian dari saudari Mustika dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perbedaan leksikal antara kedua

kode bahasa serta membandingkan makna antara kedua bahasa tersebut dan sama-sama menggunakan teori Guiraud mengenai perbedaan dialek.

2) Variasi Leksikal Bahasa Jawa *Ngoko* Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Reban Kabupaten Batang oleh Hasto Aji Sasongko (Universitas Negeri Semarang, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hasto Aji Sasongko mengkaji tentang Variasi Leksikal Bahasa Jawa *Ngoko* pada Masyarakat Desa Ngadirejo. Perbedaan yang dimiliki penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada kajian. Apabila penelitian saudara Sasongko mengkaji tentang variasi dan karakteristik dari leksikal bahasa Jawa *Ngoko* secara keseluruhan (secara fonologis, morfologis, dan semantis) dan tanpa membandingkan dengan dialek lain, penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada perbedaan kata dengan makna yang sama dan perbedaan makna dengan bentuk yang sama dengan perbandingan dari dialek lain. Sedangkan persamaan yang dimiliki adalah penelitian saudara Sasongko dan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang leksikal dan dialek yang digunakan pada komunikasi sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan jenis penelitian dan menguraikan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

M. Nazir (1999) mendefinisikan “Metode penelitian sebagai urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat yang digunakan untuk mengukur maupun mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan”. Selanjutnya, Catherine Marshal (1995, dikutip dari Sarwono, 2006:193) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia”. Lalu M. Nazir (1999:63) mengungkapkan mengenai metode deskriptif yaitu:

Suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif, dan menggunakan pendekatan kualitatif karena

objek yang dikaji adalah bahasa yang merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk berinteraksi antar-manusia.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perbedaan kata dalam bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar yang meliputi:

1. Kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar.
2. Kata dalam bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar.

3.3 Sumber Data

Berdasarkan sumber yang berupa dua situs berita sehari-hari *online* di Swiss yaitu *Newly Swissed* dan *The Local*, juga satu video dari YouTube, data dari penelitian ini berupa data sekunder. Karena penulis tidak melakukan interaksi langsung dengan sumber data yang digunakan dan menggunakan internet sebagai alternatif. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini dikarenakan keterbatasan ekonomi dan waktu dari penulis sehingga penulis memilih menggunakan data sekunder berupa artikel dan video dari internet.

Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan antara lain;

- Artikel di situs *Newly Swissed* yang berjudul “*A Primer on the Swiss-French Language*”

(<http://www.newlyswissed.com/a-primer-on-the-swiss-french-language/>)

Newly Swissed adalah sebuah situs *online* yang memuat berbagai macam info sehari-hari di Swiss. Alasan mengapa penulis memilih salah satu artikel yang berjudul “*A Primer on the Swiss-French Language*” pada situs tersebut sebagai sumber data penulis dikarenakan perbedaan bahasa yang dimiliki oleh bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan jumlahnya sedikit sampai tidak ditemukan pada teks-teks formal berbahasa Prancis-Swiss. Dan artikel tersebut memuat beberapa contoh perbedaan kosakata yang digunakan dalam bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar.

- Artikel di situs *The Local* yang berjudul “*Swiss French: 'Same dish but different spices'*”

(<http://www.thelocal.ch/20120615/3547>)

Sama seperti *Newly Swissed*, *The Local* merupakan situs *online* yang memuat informasi sehari-hari di Swiss. Situs resmi *online* di Swiss kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama di situsnya dikarenakan bervariasinya bahasa yang digunakan di Swiss sehingga situs-situs tersebut memilih bahasa Inggris agar kontennya dapat dimengerti dan dinikmati dari setiap kalangan. Pada artikel “*Swiss French: 'Same dish but different*

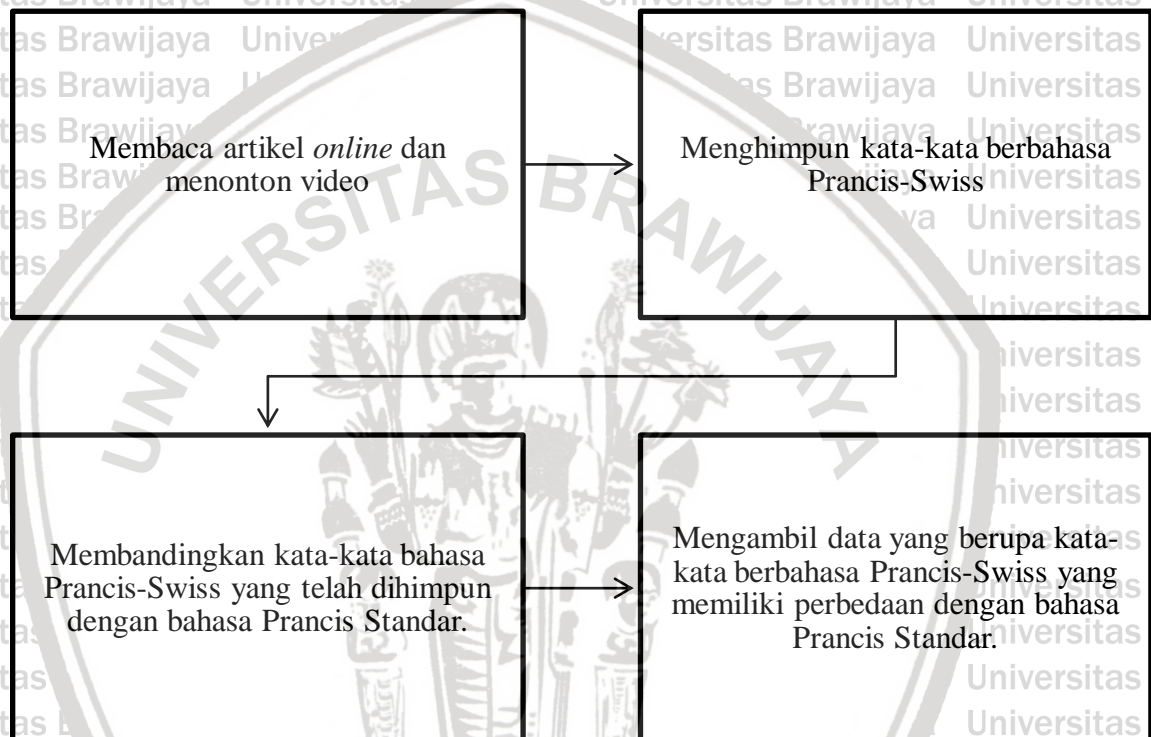
spices”, terdapat beberapa perbandingan bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar, didukung dengan pernyataan seseorang yang berasal dari Paris dan bekerja di Jenewa, Swiss. Di dalam artikel tersebut juga terdapat pernyataan dari Andres Kristol, kepala dari Pusat Studi Dialek dan Regional Prancis di Universitas Neuchâtel, mengenai sejarah bahasa Prancis-Swiss.

- Video “*Easy French 45 - Typical Swiss Phrases*” oleh Easy Languages (<https://www.youtube.com/watch?v=naL0FdKJZcI>)

Easy Languages merupakan sebuah akun pada situs YouTube yang memiliki konten-konten tentang beragam informasi tentang berbagai macam bahasa dan penggunaannya pada kehidupan sehari-hari. Pada video “*Easy French 45 - Typical Swiss Phrases*”, ditunjukkan beberapa anggota dari Easy Languages berkunjung ke Lausanne, salah satu daerah di Swiss yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa pertama. Di sana, mereka melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa warga lokal tentang perbedaan bahasa yang terdapat pada bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan penulis pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Pengumpulan Data

Dari bagan tersebut, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai proses pengumpulan data dalam bentuk narasi di bawah ini:

- a. Penulis membaca artikel “*A Primer on the Swiss Language*” dari situs *Newly Swissed* dan juga “*Swiss French: Same dish but different spices*” dari situs *The Local*, dan penulis juga menonton video dari akun YouTube

Easy Languages yang berjudul “*Easy French 45 - Typical Swiss Phrases*”

dengan seksama.

b. Setelah menyimak kedua artikel tersebut dan menonton video, penulis lalu menghimpun kata-kata berbahasa Prancis-Swiss yang terdapat dari ketiga sumber data tersebut dengan mencatatnya.

c. Setelah mencatat kata-kata berbahasa Prancis-Swiss yang terdapat dalam ketiga sumber tersebut, penulis lalu membandingkan kata-kata berbahasa Prancis-Swiss yang telah dihimpun dengan kata-kata berbahasa Prancis Standar, menentukan kelas kata dari setiap kata dan juga membaginya ke dalam beberapa klasifikasi makna seperti alat rumah tangga, alat bangunan, dan sebagainya yang lalu dicantumkan ke dalam tabel seperti pada Tabel 3.1.

d. Lalu, setelah membandingkan kata-kata tersebut penulis mengambil data yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu kata berbahasa Prancis-Swiss yang berbentuk sama namun berbeda makna dengan bahasa Prancis Standar, dan kata berbahasa Prancis-Swiss yang berbeda bentuk namun bermakna sama dengan bahasa Prancis Standar untuk kemudian dianalisis.

Tabel 3.1 Model Tabel Perbandingan Kata Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna	Klasifikasi Makna

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

```
graph TD; A[Memilah data ke dalam dua kategori ke dalam dua tabel yang berbeda sesuai dengan teori Guiraud mengenai perbedaan dialek sesuai dengan tabel 3.2 dan 3.3.] --> B[Menganalisis kembali kata yang memiliki perbedaan onomasiologis]; B --> C[Menjawab rumusan masalah dan memberikan kesimpulan];
```

Memilah data ke dalam dua kategori ke dalam dua tabel yang berbeda sesuai dengan teori Guiraud mengenai perbedaan dialek sesuai dengan tabel 3.2 dan 3.3.

Menganalisis kembali kata yang memiliki perbedaan onomasiologis

Menjawab rumusan masalah dan memberikan kesimpulan

Bagan 3.2 Alur Analisis Data

Penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai langkah-langkah analisis data yang tertuang pada bagan di atas:

- a. Dari data yang sebelumnya sudah dikumpulkan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini yang telah dijabarkan di langkah pengumpulan data, penulis lalu memilah data tersebut ke dalam dua tabel yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu **Tabel 3.2** dan **Tabel 3.3** sesuai dengan dua dari lima teori Guiraud mengenai perbedaan dialek yaitu perbedaan semasiologis dan perbedaan onomasiologis dari setiap kata.
- b. Lalu, penulis akan menganalisis kembali perbedaan kata-kata yang termasuk dalam perbedaan onomasiologis namun sama-sama digunakan di kedua dialek tersebut.
- c. Setelah menemukan jenis perbedaan dari setiap kata tersebut, penulis menjawab kedua rumusan masalah dan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka.

Tabel 3.2 Model Tabel Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Semasiologis dengan Bahasa Prancis Standar

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna	
				BPS	BP-Swiss

Tabel 3.3 Model Tabel Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Onomasiologis dengan Bahasa Prancis Standar

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna/Keterangan



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data yang disertai dengan pembahasan atas data-data tersebut guna menjawab rumusan masalah yang tercantum berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan kajian pustaka.

4.1 Temuan

Dari penelitian tersebut, penulis menemukan 30 perbedaan kata dari bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar yang perbedaannya mencakup perbedaan kata dan makna yang dimasukkan ke dalam **Tabel 4.1 Perbedaan Kata Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar** (lihat di lampiran). Hasil analisis data tersebut lalu digunakan untuk menjawab kedua rumusan masalah yang tercantum pada bab pertama. Untuk menjawab kedua rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan teori Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5) mengenai perbedaan dialek untuk menganalisis perbedaan yang terdapat dari setiap kata. Rumusan masalah pertama menggunakan teori perbedaan semasiologis oleh Guiraud, yang berarti pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda di tempat berbeda. Sedangkan rumusan masalah kedua menggunakan teori perbedaan onomasiologis oleh Guiraud yang berarti penyebutan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat berbeda.

4.1.1 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Semasiologis dengan Bahasa Prancis Standar

Setelah membandingkan kata bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar, selanjutnya penulis menghimpun data yang sesuai dengan rumusan masalah pertama yaitu kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar. Data tersebut dihimpun ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kata Bahasa Prancis yang Memiliki Perbedaan Semasiologis dengan Bahasa Prancis Standar

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna	
				BPS	BP-Swiss
1	Déjeuner	Déjeuner	Verba	Makan Siang	Sarapan
2	Dîner	Dîner	Verba	Makan Malam	Makan Siang
3	Monstre	Monstre	Nomina	Monster	Adverba untuk penekanan terhadap suatu kata sifat tertentu (<i>slang</i>)
4	Adieu	Adieu	Nomina	Selamat Tinggal	Bermakna ganda; 'halo' dan 'selamat tinggal'
5	Linge	Linge	Nomina	Linen	Handuk
6	Lavette	Lavette	Nomina	Serbet	Handuk Wajah

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tabel tersebut terdapat 6 perbedaan semasiologis, yaitu pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda di tempat berbeda.

1. Pada data pertama, kata '*déjeuner*' pada bahasa Prancis Standar bermakna makan siang sedangkan pada bahasa Prancis-Swiss bermakna sarapan.

Sedangkan untuk makan siang, bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*dîner*' dan untuk sarapan, bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*petit-déjeuner*'.

2. Pada data kedua, kata '*dîner*' dalam bahasa Prancis Standar, memiliki makna makan malam sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss bermakna makan siang.

Lalu bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*souper*' untuk makan malam dan bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*déjeuner*' untuk makan siang.

3. Data ketiga yaitu kata '*monstre*' dalam bahasa Prancis Standar bermakna tunggal yaitu monster. Sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss, kata tersebut

memiliki makna ganda yaitu monster dan dapat juga sebagai adverba untuk penekanan suatu kata sifat tertentu. Berikut adalah contoh penggunaan kata

'*monstre*' dalam sebuah frasa sebagai adverba untuk penekanan kata 'sangat':

Bahasa Prancis Standar: *Il fait très, très, très chaud aujourd'hui!*

Bahasa Prancis-Swiss: *Il fait monstre chaud aujourd'hui!*

Kedua frasa pada contoh tersebut memiliki makna yang sama yaitu "Hari ini sungguh sangat panas!". Perbedaannya terdapat pada repetisi kata '*très*' yang

bermakna sangat sebanyak tiga kali pada bahasa Prancis Standar untuk menekankan kata '*chaud*' yang bermakna panas, sedangkan pada bahasa

Prancis-Swiss, menggunakan kata '*monstre*' untuk menekankan kata '*chaud*'

dan juga merupakan padanan dari repetisi kata '*très*' pada bahasa Prancis Standar.

4. Pada data keempat, kata '*adieu*' dalam bahasa Prancis Standar memiliki makna tunggal yaitu selamat tinggal. Sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss, kata '*adieu*' memiliki makna ganda yaitu halo dan selamat tinggal.
5. Pada data kelima, kata '*linge*' dalam bahasa Prancis Standar memiliki arti linen. Sedangkan pada bahasa Prancis-Swiss, kata '*linge*' berarti handuk. Bahasa Prancis Standar sendiri menggunakan kata '*serviette de bain*' untuk mengatakan handuk.
6. Pada data keenam, kata '*lavette*' pada bahasa Prancis-Swiss memiliki makna handuk yang digunakan untuk wajah. Sedangkan dalam bahasa Prancis Standar, kata '*lavette*' bermakna serbet. Dan bahasa Prancis-Swiss sendiri menggunakan kata '*serviette*' untuk mengatakan serbet.

4.1.2 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Onomasiologis dengan Bahasa Prancis Standar

Setelah menganalisis kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar, selanjutnya penulis menghimpun data selanjutnya yang sesuai dengan rumusan masalah yang kedua yaitu kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar. Data tersebut kemudian dihimpun ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kata Bahasa Prancis-Swiss yang Memiliki Perbedaan Onomasiologis dengan Bahasa Prancis Standar

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna/Keterangan
1	Téléphone Portable/Portable	Natel	Nomina	Ponsel
2	Serpillière	Panosse	Nomina	Kain Pel
3	Serviette de Bain	Linge	Nomina	Handuk
4	Grenier	Galetas	Nomina	Atap
5	Va	Joue	Verba	<ul style="list-style-type: none"> BPS : konjugasi dari verba 'aller' yang berarti pergi BP-S : konjugasi dari verba 'jouer' yang berarti bermain
6	Promotion	Action	Nomina	Diskon
7	Désordre	Chenit	Adjektiva	Berantakan
8	Vous de meme	Pareillement	Adverba	Sama-sama
9	Faire le ménage	Poutser	Verba	Bersih-bersih
10	Petit-déjeuner	Déjeuner	Verba	Sarapan
11	Déjeuner	Dîner	Verba	Makan Siang
12	Dîner	Souper	Verba	Makan Malam

Lanjutan Tabel 4.3

No	Bahasa Prancis	Bahasa Prancis-	Kelas Kata	Makna/Keterangan
	Standar	Swiss		
13	Garer	Parquer	Verba	Memarkir
14	Sac en Plastique	Cornet	Nomina	Kantong Plastik
15	Quoi/Alors	Bien	Adverba	<ul style="list-style-type: none"> BPS: 'quoi' berarti 'apa', 'alors' berarti 'lalu'. BP-S: 'bien' berarti 'baik'. Kedua kata ini digunakan di akhir frasa 'ou quoi?'/ 'ou alors?' dan 'ou bien?' yang berarti 'dan lalu?'
16	Soixante-dix	Septante	Nomina	Tujuh Puluh
17	Quatre-vingt	Huitante	Nomina	Delapan Puluh
18	Quatre-vingt-dix	Nonante	Nomina	Sembilan Puluh
19	Serviette de Table	Serviette	Nomina	Lap Makan
20	Plu	Royé	Verba	<ul style="list-style-type: none"> BPS: konjugasi dari kata kerja 'pleuvoir'. BP-S: konjugasi dari kata kerja 'royer'. Makna dari kedua kata tersebut sama yaitu hujan,
21	Un peu fou (<i>slang</i>)	Royé	Adjektiva	Sedikit gila
22	Gars (<i>slang</i>)	Técol/Tézigue	Nomina	Kamu (familiar)

Lanjutan Tabel 4.3

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna/Keterangan
23	Bonjour	Adieu	Nomina	Halo
24	Distributeur Automatique de Billets (DAB)	Bancomats	Nomina	Mesin ATM
25	Distributeur de billets	Automats	Nomina	Mesin Tiket
26	Cheneau	Gouttière	Nomina	Pancuran Atap

Dari tabel di atas, ditemukan 26 kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar. Apabila pada data sebelumnya menggunakan teori perbandingan semasiologis dari Guiraud, pada data berikut digunakan teori perbedaan onomasiologis, yang berarti penyebutan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat berbeda menurut Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5)

1. Pada data 1, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk menyebut kata 'ponsel'. Pada bahasa Prancis Standar, kata 'ponsel' disebutkan sebagai '*téléphone portable*' atau '*portable*', sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss disebut sebagai '*natel*'.
2. Pada data 2, bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'kain pel'. Apabila dalam bahasa Prancis Standar kata 'kain pel' disebut sebagai '*serpillière*', bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah '*panosse*'.

3. Pada data 3, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata ‘handuk’. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata majemuk untuk handuk yaitu ‘*serviette de bain*’ sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss, kata ‘handuk’ memiliki istilah ‘*linge*’. Kata ‘*linge*’ juga terdapat dalam bahasa Prancis Standar, seperti yang tercantum pada data nomor 5 di **Tabel 4.2**. Namun kata ‘*linge*’ pada bahasa Prancis Standar memiliki makna linen yang membuatnya berbeda dengan kata ‘*linge*’ yang terdapat pada bahasa Prancis-Swiss.

4. Pada data 4, bahasa Prancis Standard dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk menyebut kata ‘atap’. Pada bahasa Prancis Standar, digunakan kata ‘*grenier*’ untuk mengatakan atap. Sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*galetas*’.

5. Pada data 5, kata ‘*va*’ yang digunakan pada bahasa Prancis Standar merupakan konjugasi dari verba ‘*aller*’ yang apabila berdiri sendiri memiliki makna pergi. Sedangkan kata ‘*joue*’ yang digunakan pada bahasa Prancis-Swiss merupakan konjugasi dari verba ‘*jouer*’ yang berarti bermain. Apabila dilihat dari maknanya dari masing-masing kata, kedua kata tersebut tidak memiliki persamaan sama sekali apabila digunakan sebagai verba yang berdiri sendiri. Namun, apabila digunakan dalam sebuah frasa tertentu, kedua kata tersebut memiliki makna yang sama. Berikut contoh untuk mengetahui lebih lanjut mengenai persamaan makna yang dimiliki kedua kata tersebut:

Bahasa Prancis Standar: *Ça va?*

Bahasa Prancis-Swiss: *Ça joue?*

Kedua frasa tersebut memiliki makna yang sama yaitu ‘apa kabar?’.

Perbedaan yang terdapat pada kedua frasa tersebut terdapat pada penggunaan kata kedua. Apabila pada bahasa Prancis Standar frasa tersebut menggunakan kata ‘*va*’, pada bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*joue*’.

6. Pada data 6, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata ‘diskon’ atau ‘potongan harga’. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata ‘*promotion*’ untuk kata ‘diskon’ sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*action*’ untuk kata tersebut. Bahasa Prancis Standar pun memiliki kata ‘*action*’ dalam perbendaharaan kosa katanya. Namun, dalam bahasa Prancis Standar, kata ‘*action*’ memiliki banyak makna di antaranya efek, kemanjuran, aksi, tindakan, perbuatan, saham, dan sebagainya. Namun dari banyaknya makna tersebut, tidak terdapat kata ‘diskon’ yang membuat kata ‘*action*’ dalam bahasa Prancis-Swiss dan dalam bahasa Prancis Standar berbeda.

7. Pada data 7, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss memiliki istilah yang berbeda untuk kata ‘berantakan’. Dalam bahasa Prancis Standar, kata ‘berantakan’ disebut sebagai ‘*désordre*’ sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss kata tersebut disebut sebagai ‘*chenit*’.

8. Pada data 8, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata ‘sama-sama’. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata ‘*vous de même*’ yang apabila diartikan langsung bermakna ‘Anda juga’ namun juga dapat digunakan untuk mengatakan ‘sama-sama’, sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata yang lebih pendek dan

ringkas untuk kata tersebut yaitu '*pareillement*'. Kedua kata ini diucapkan sebagai balasan ketika seseorang mengucapkan "Semoga harimu menyenangkan!"

9. Pada data 9, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'bersih-bersih'. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*faire le ménage*' yang apabila diartikan langsung bermakna 'mengerjakan pekerjaan rumah', namun dapat juga diartikan sebagai bersih-bersih. Sedangkan bahasa Prancis-Standar menggunakan kata '*poutser*'. Kata '*poutser*' sendiri merupakan kata yang mengalami interferensi bahasa dengan bahasa lain yaitu bahasa Jerman, kata '*poutser*' mengalami interferensi bahasa dari kata berbahasa Jerman yaitu '*putzen*' yang memiliki makna yang sama dengan '*poutser*'.

10. Pada data 10, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'sarapan'. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*petit-déjeuner*' untuk mengatakan sarapan sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*déjeuner*'. Dalam bahasa Prancis Standar juga terdapat kata '*déjeuner*', namun pada bahasa Prancis Standar, kata tersebut bermakna makan siang sehingga berbeda dengan kata '*déjeuner*' yang digunakan pada bahasa Prancis-Swiss. Sedangkan kata 'makan siang' sendiri disebut sebagai '*dîner*' dalam bahasa Prancis-Swiss.

11. Pada data 11, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'makan siang'. Dalam bahasa Prancis Standar, kata 'makan siang' disebut sebagai '*déjeuner*' sedangkan dalam

bahasa Prancis-Swiss disebut sebagai *'dîner'*. Kata *'dîner'* juga terdapat pada bahasa Prancis Standar, namun dengan makna makan malam, lalu kata *'déjeuner'* dalam bahasa Prancis-Swiss bermakna sarapan.

12. Pada data 12, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'makan malam'. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata *'dîner'* untuk menyebutkan makan malam sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata *'souper'*. Kata *'dîner'* juga terdapat dalam bahasa Prancis-Swiss. Namun, dalam bahasa Prancis-Swiss kata tersebut memiliki makna makan siang yang membuatnya berbeda dengan kata *'dîner'* yang digunakan dalam bahasa Prancis Standar.

13. Pada data 13, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'memarkir'. Dalam bahasa Prancis Standar, kata 'memarkir' disebut sebagai *'garer'*. Sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss kata tersebut disebut sebagai *'parquer'*.

14. Pada data 14, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss memiliki istilah yang berbeda untuk menyebut kata 'kantong plastik'. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata *'sac en plastique'* sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata *'cornet'*. Kata *'cornet'* sendiri juga ada dalam bahasa Prancis Standar namun dengan makna yang berbeda. Dalam bahasa Prancis Standar, kata *'cornet'* memiliki makna contong es krim. Hal tersebut membuat kata *'cornet'* yang digunakan dalam bahasa Prancis Standar berbeda dengan yang digunakan dalam bahasa Prancis-Swiss.

15. Pada data 15, dalam bahasa Prancis Standar, kata '*quoi*' memiliki makna apa apabila diletakkan di akhir frasa atau kalimat dan kata '*alors*' memiliki makna 'lalu' sebagai kata keterangan. Selanjutnya, kata '*bien*' dalam bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss memiliki makna 'baik'. Sama seperti data 5, kata-kata tersebut memiliki persamaan makna apabila digunakan pada frasa tertentu. Berikut adalah contoh frasa untuk menunjukkan perbedaan penggunaan kata tersebut:

Bahasa Prancis Standar: *Ou alors? / ou quoi?*

Bahasa Prancis-Swiss: *Ou bien?*

Frasa-frasa tersebut memiliki makna 'atau apa?' atau 'atau bagaimana?'

Frasa-frasa tersebut merupakan sebuah ungkapan untuk menanyakan kejelasan kepada lawan bicara. Perbedaan terdapat pada penggunaan kata kedua pada frasa-frasa tersebut. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*alors*' atau '*quoi*' sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*bien*'.

16. Data 16, 17, dan 18 menunjukkan perbedaan penyebutan angka dalam bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss. Pada data 16, apabila pada bahasa Prancis Standar, kata 'tujuh puluh' disebut sebagai '*soixante-dix*', bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*septante*'. Selanjutnya pada data 17, kata 'delapan puluh' disebut sebagai '*quatre-vingt*' dalam bahasa Prancis Standar dan '*huitante*' dalam bahasa Prancis-Swiss. Lalu pada data 18, kata 'sembilan puluh' disebut sebagai '*quatre-vingt-dix*' dalam bahasa Prancis Standar sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*nonante*'. Susunan angka pada bahasa Prancis Standar dapat dikatakan cenderung lebih

kompleks dan panjang karena susunan kata tersebut merupakan hasil dari kalkulasi angka-angka yang lebih kecil. Sebagai contoh, pada kata ‘tujuh puluh’, bahasa Prancis Standar menggunakan istilah ‘*soixante-dix*’. Kata ‘*soixante*’ memiliki makna enam puluh sedangkan kata ‘*dix*’ memiliki makna sepuluh, maka kata ‘*soixante-dix*’ merupakan sebuah hasil dari kalkulasi enam puluh ditambah sepuluh yaitu tujuh puluh. Sedangkan bahasa Prancis-Swiss cenderung menggunakan kata yang lebih ringkas dan pendek. Bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*septante*’ untuk kata ‘tujuh puluh’, kata ‘*sept*’ memiliki arti tujuh dan lalu ditambahkan imbuhan ‘*-ante*’ untuk menjadi kata ‘tujuh puluh’.

17. Pada data 19, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk menyebut ‘lap makan’. Dalam bahasa Prancis Standar, kata tersebut disebut sebagai ‘*serviette de table*’ sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss disebut sebagai ‘*serviette*’. Di sini, pada kedua kata bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*serviette*’. Namun, bahasa Prancis Standar menambahkan keterangan ‘*de table*’ yang dapat diartikan sebagai ‘meja’ namun kata ‘*serviette de table*’ tetap bermakna lap makan dan bukan lap meja. Bahasa Prancis Standar juga menggunakan kata ‘*serviette*’ diikuti dengan keterangan setelahnya untuk menyebut kata ‘handuk’ yaitu ‘*serviette de bain*’.

18. Pada data 20, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata ‘hujan’. Pada bahasa Prancis Standar, kata ‘*plu*’ merupakan konjugasi dari kata kerja ‘*pleuvoir*’. Sedangkan pada bahasa

Prancis-Swiss, kata *royé* merupakan konjugasi dari kata kerja *royer*.

Kedua kata kerja tersebut memiliki makna yang sama yaitu hujan. Dan pemakaian dari kedua kata tersebut terbatas, biasanya digunakan dalam kalimat atau frasa pasif. Berikut contoh pemakaian kedua kata tersebut beserta perbedaan pemakaiannya:

Bahasa Prancis Standar: *Il a plu ce matin.*

Bahasa Prancis-Swiss: *Il a royé ce matin.*

Kedua kalimat tersebut memiliki makna "Tadi pagi hujan.". Dari setiap kata, terdapat subjek *il* yang memiliki makna dia laki-laki. Namun pada kedua kalimat tersebut, subjek *il* memiliki peran sebagai keterangan yang melengkapi kata kerja *pleuvoir* dan *royer* dan bukan sebagai subjek.

19. Pada data 21, kata *royé* dalam bahasa Prancis-Swiss memiliki makna ganda.

Salah satunya adalah hujan seperti yang sebelumnya dijelaskan pada data 20.

Namun, kata *royé* memiliki makna lain apabila digunakan sebagai kata sifat dan digunakan sebagai *slang* atau kata populer non-formal yang digunakan sehari-hari. Kata *royé* pada bahasa Prancis-Swiss memiliki makna sedikit gila. Yang memiliki padanan kata *un peu fou* pada bahasa Prancis Standar.

Untuk lebih jelasnya, berikut contoh pemakaian kata *royé* dan *un peu fou* dalam kalimat:

Bahasa Prancis Standar: *T'es un peu fou!*

Bahasa Prancis-Swiss: *T'es royé!*

Kedua kalimat tersebut memiliki makna “Kamu sedikit gila!”. Kalimat kedua juga digunakan sebagai perbandingan dari penggunaan kata ‘*royé*’ dengan makna hujan dan dengan makna sedikit gila.

20. Pada data 22, kata ‘*técol*’ atau ‘*tézigue*’ yang merupakan sebuah *slang* pada bahasa Prancis-Swiss yang dapat diartikan sebagai panggilan ‘kamu’ untuk orang yang sudah dikenal dan/atau familiar. Pada bahasa Prancis Standar, padanan kata dari kata ‘*técol*’ adalah ‘*gars*’. Alih-alih menggunakan ‘*toi*’ dari bahasa Prancis Standar yang juga bermakna kamu, penulis menggunakan ‘*gars*’ karena ‘*gars*’ merupakan sebuah *slang* yang juga digunakan di bahasa Prancis Standar. Berikut contoh sebagai perbandingan:

Bahasa Prancis Standar: *Gars, tu me poses une question gars!*

Bahasa Prancis-Swiss: *Técol, tu me poses une question técol!*

Kedua kalimat tersebut memiliki makna “Kamu, tanyakan aku sebuah pertanyaan!” Penggunaan kembali kata ‘*técol*’ dan ‘*gars*’ di akhir kalimat digunakan sebagai penekanan.

21. Pada data 23, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata ‘halo’. Pada bahasa Prancis Standar, kata ‘halo’ disebut sebagai ‘*bonjour*’. Lalu kata ‘*adieu*’ biasa digunakan dalam bahasa Prancis-Swiss untuk mengatakan ‘halo’ dan ‘selamat tinggal’, dengan kata lain, pada bahasa Prancis-Swiss kata ‘*adieu*’ memiliki makna ganda. Kata ‘*adieu*’ sendiri juga dapat ditemukan pada kosa kata bahasa Prancis Standar. Namun, pada bahasa Prancis Standar, kata ‘*adieu*’ memiliki makna

tunggal yaitu selamat tinggal sehingga memiliki perbedaan dengan kata 'adieu' yang digunakan di bahasa Prancis-Swiss.

22. Pada data 24, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'mesin ATM'. Bahasa Prancis Standar menggunakan kata majemuk yaitu '*Distributeur Automatique de Billets*' atau bisa disingkat sebagai DAB untuk mengatakan 'mesin ATM', sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang lebih ringkas sebagai padanan kata tersebut yaitu '*bancomats*'.

23. Pada data 25, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata mesin tiket'. Kata yang digunakan dalam bahasa Prancis Standar untuk mengatakan 'mesin tiket' adalah '*distributeur de billets*' sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata yang cenderung lebih ringkas dan pendek yaitu '*automats*'.

24. Pada data 26, bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata 'pancuran atap'. Dalam bahasa Prancis Standar, kata 'pancuran atap' disebut sebagai '*gouttière*' sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss disebut sebagai '*cheneau*'.

4.2 Pembahasan

Dari temuan yang sudah penulis dapatkan dari analisis sebelumnya pada pembahasan di 4.1, penulis menemukan 30 perbedaan kata bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar yang lalu dipilih menjadi 6 kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar dan 26 kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa

Francis Standar. Penulis menggunakan teori Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5) mengenai perbedaan dialek untuk menganalisis kata-kata tersebut untuk menjawab kedua rumusan masalah yang terdapat di bab pertama.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan sebelumnya pada sub-bab 4.1, bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar memiliki perbedaan dalam penyebutan nama untuk beberapa konsep berbeda, dan perbedaan makna untuk suatu bentuk kata yang sama. Kedua perbedaan yang sudah tercantum pada rumusan masalah di bab pertama. Rumusan masalah pertama digunakan untuk mengetahui kata pada bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan semasiologis dengan bahasa Prancis Standar. Perbedaan semasiologis menurut Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5) adalah “Pemberian nama yang sama untuk beberapa konsep yang berbeda di tempat berbeda.” Berdasarkan teori tersebut, ditemukan 6 kata yang sesuai dengan teori perbedaan semasiologis.

Salah satu contohnya adalah kata *‘déjeuner’* memiliki dua makna yang berbeda dalam bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss. Pada bahasa Prancis Standar, kata *‘déjeuner’* memiliki makna makan siang sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss, kata *‘déjeuner’* memiliki makna sarapan. Lalu, rumusan masalah kedua bertujuan untuk mengetahui kata bahasa Prancis-Swiss yang memiliki perbedaan onomasiologis dengan bahasa Prancis Standar. Pada rumusan masalah kedua, penulis menggunakan teori Guiraud mengenai perbedaan onomasiologis.

Perbedaan onomasiologis sendiri adalah “Penyebutan nama yang berbeda berdasarkan satu konsep yang diberikan di beberapa tempat berbeda.” menurut Guiraud (dikutip dari Ayatrohaedi 1983, hal. 3-5). Berdasarkan teori tersebut,

penulis menemukan 26 kata yang sesuai dengan teori perbedaan onomasiologis.

Salah satu kata yang berhasil penulis himpun adalah kata ‘mesin ATM’. Bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss menggunakan istilah yang berbeda untuk kata ‘mesin ATM’. Pada bahasa Prancis Standar, kata tersebut disebut sebagai ‘*Distributeur Automatique de Billets*’ atau DAB. Sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*bancomats*’.

Selain perbedaan makna dan bentuk kata yang ditemukan dari analisis yang penulis lakukan, penulis juga menemukan beberapa hal lain mengenai perbedaan dari bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar. Yang pertama adalah bahasa Prancis Standar cenderung menggunakan kata yang lebih kompleks untuk mendefinisikan sesuatu, hal ini berkebalikan dengan bahasa Prancis-Swiss yang menggunakan kata yang lebih ringkas dibandingkan dengan bahasa Prancis Standar. Sebagai contoh, bahasa Prancis Standar menggunakan kata ‘*quatre-vingt*’ untuk menyebutkan angka delapan puluh. Kata tersebut berasal dari kalkulasi dari ‘*quatre*’ yang berarti empat, ‘*vingt*’ yang berarti dua puluh yang lalu dikalkulasikan sehingga menjadi delapan puluh. Sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata ‘*huitante*’, kata ‘*huit*’ sendiri memiliki makna angka delapan dan lalu diberikan akhiran ‘*-ante*’ sehingga menjadi ‘*huitante*’ yang bermakna delapan puluh. Selanjutnya yang kedua, penulis melihat bahwa bahasa Prancis Standar lebih banyak menggunakan kata majemuk untuk mendefinisikan sesuatu, sedangkan bahasa Prancis-Swiss biasanya hanya menggunakan satu kata yang pendek. Sebagai contoh, bahasa Prancis Standar menggunakan kata ‘*vous de même*’ untuk mengatakan ‘sama-sama’ sedangkan bahasa Prancis-Swiss

menggunakan kata '*pareillement*'. Lalu yang ketiga, perbedaan kata yang terjadi pada bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar paling banyak terjadi pada kata dengan klasifikasi makna alat rumah tangga. Pada klasifikasi tersebut, ditemukan 6 kata yang memiliki perbedaan kata antara bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar. Selain alat rumah tangga, terdapat beberapa klasifikasi makna lainnya pada perbedaan tersebut seperti alat bangunan, teknologi, kuliner, dan sebagainya. Dan yang keempat, penulis juga menemukan adanya interferensi bahasa lain terhadap bahasa Prancis-Swiss yaitu bahasa Jerman. Kata yang mendapat interferensi bahasa adalah kata '*pouter*' yang bermakna 'bersih-bersih'. Kata ini mendapatkan interferensi dari kata '*putzen*' dari bahasa Jerman yang juga bermakna 'bersih-bersih'

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil dari analisis dan saran untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji hal serupa dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Dua kesimpulan di bawah disusun bertujuan untuk menjawab kedua rumusan masalah pada bab pertama:

1. Ditemukan 5 kata yang termasuk dalam perbedaan semasiologis. Salah satu contohnya adalah kata '*monstre*' digunakan untuk mendefinisikan dua hal yang berbeda dalam bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss. Pada bahasa Prancis Standar, kata '*monstre*' memiliki makna tunggal yaitu monster. Sedangkan pada bahasa Prancis-Swiss, kata tersebut memiliki makna ganda yaitu sebagai kata benda monster dan sebagai adverba yang digunakan untuk menekankan suatu kata sifat tertentu.
2. Ditemukan 26 kata yang termasuk dalam perbedaan onomasiologis. Salah satu contohnya adalah kata '*técol*' dalam bahasa Prancis-Swiss memiliki makna kamu untuk seseorang yang dikenal dan/atau familiar. Dan lalu padanan katanya dalam bahasa Prancis Standar adalah kata '*gars*'. Penulis tidak menggunakan kata '*toi*' sebagai padanan kata '*técol*' dikarenakan '*técol*' merupakan sebuah *slang* atau kata populer yang biasa digunakan sehari-hari dan kata '*gars*' yang juga merupakan sebuah *slang* merupakan padanan yang tepat untuk kata '*técol*'.

Selain dua kesimpulan di atas, penulis juga menyusun kesimpulan selain yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

3. Bahasa Prancis-Swiss dan bahasa Prancis Standar juga memiliki perbedaan dalam konstruksi kata. Apabila bahasa Prancis Standar lebih banyak menggunakan kata yang terbilang kompleks dan panjang, bahasa Prancis-Swiss cenderung menggunakan kata yang lebih ringkas dan singkat untuk mendefinisikan sesuatu. Sebagai contoh, untuk menyebut angka 'tujuh puluh', bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*soixante-dix*' yang merupakan gabungan dari kata '*soixante*' yang bermakna enam puluh dan '*dix*' yang bermakna sepuluh. Kedua kata tersebut kemudian ditambahkan dan lalu menjadi kata '*soixante-dix*' yang berarti tujuh puluh. Sedangkan dalam bahasa Prancis-Swiss, kata 'tujuh puluh' disebut sebagai '*septante*' yang berasal dari kata '*sept*' yang bermakna tujuh kemudian diikuti dengan imbuhan '*-ante*' yang menjadikannya bermakna tujuh puluh.

4. Bahasa Prancis Standar juga lebih banyak menggunakan kata majemuk dalam perbendaharaan kosa katanya dibandingkan dengan bahasa Prancis-Swiss. Sebagai contoh, bahasa Prancis Standar menggunakan kata '*Distributeur Automatique de Billets*' untuk mengatakan 'mesin ATM', sedangkan bahasa Prancis-Swiss menggunakan kata '*bancomats*'.

5. Dari setiap kata yang dihimpun dalam penelitian ini, penulis memilahnya ke dalam beberapa klasifikasi, yaitu: (1) alat bangunan, (2) kegiatan

sehari-hari, (3) alat rumah tangga, (4) teknologi, (5) angka, (6) fenomena alam, (7) kata sapaan, (8) fiksi, (9) kuliner, dan (10) non-referensial bagi kata yang tidak memiliki acuan tertentu. Dari kesepuluh klasifikasi tersebut, perbedaan kata antara bahasa Prancis Standar dan bahasa Prancis-Swiss yang paling banyak terjadi ada pada klasifikasi alat rumah tangga. Ditemukan 6 kata yang termasuk ke dalam klasifikasi alat rumah tangga (lihat pada **Tabel 4.1**), yaitu kata 'kain pel', 'handuk', 'serbet', 'lap makan', 'linen', dan 'kantong plastik'.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji hal serupa dengan penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan lebih dalam mengenai perbedaan leksikal antar-dialek, terutama perbedaan pada bentuk kata dan maknanya.

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan sumber data yang lebih lengkap dan kredibel sehingga lebih mudah untuk menghimpun data dan dapat meneliti lebih banyak data yang ada.

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk meneliti perbedaan lainnya dari teori perbedaan dialek Guiraud, seperti perbedaan semantis, perbedaan fonologis, dan perbedaan morfologis. Kemudian juga meneliti ungkapan dalam dialek bahasa Prancis-Swiss karena dari sumber data yang penulis gunakan, penulis menemukan beberapa ungkapan dalam bahasa Prancis-Swiss yang berbeda dengan bahasa Prancis Standar. Lalu, peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan dialek

bahasa Prancis Standar dengan dialek bahasa Prancis lain, baik di Prancis sendiri maupun di berbagai negara *francophone* yang tersebar di dunia. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori lain mengenai perbedaan dialek dan perbedaan leksikal.



DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H.P., & Abdullah, Alek. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Anonim. (n.d.). *French*. Diakses dari <http://aboutworldlanguages.com/french>

Anonim. (n.d.). *Written French Language*. Diakses dari <http://www.listlanguage.com/french-written-language.html>

Ayatrohaedi. (1983). *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.

Chambers, J.K., & Trudgill, Peter. (2004). *Dialectology*. Cambridge: Cambridge University Press. diakses dari <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=A0E6AFF5CF5561B9EF8D33F32325EF>

Curtis, Malcolm. (2012, Juni 15). Swiss French: 'Same dish but different spices'. *The Local*. diakses dari <http://www.thelocal.ch/20120615/3547>

Easy Languages (2015). *Easy French 45 - Typical Swiss Phrases* [Video]. diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=naL0FdKJZcI>

Cahyono, Bambang Yudi. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga.

Daulay, Ismail Rahmad. (2016). Kata majemuk bahasa batak angkola. Lili Kasmini. *Jurnal Metamorfosa, Volume VI, Nomor 1*. Banda Aceh: Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah STIKP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Hasan, Alwi, dkk. (1998). *Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Heddi. (2015). A Primer On the Swiss-French Language. *Newly Swissed*. Diakses dari <http://www.newlyswissed.com/a-primer-on-the-swiss-french-language/>

Jud G. Markus (n.d.). *Switzerland's Four National Languages*. Diakses dari <http://official-swiss-national-languages.all-about-switzerland.info/>

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Leksikal. (n.d.). dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. diakses dari <http://kbbi.web.id/leksikal>
- Laure. (2009, Juni 13). *Which French Do You Speak?*. diakses dari <http://www.lexiophiles.com/english/which-french-do-you-speak>
- Nazir, Mohammad. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- State, Paul F. (2011). *A Brief History of France*. New York: Infobase Publishing. diakses dari <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=C46A9345C9FB3E2317A3E6FD6D400BB3>
- Suherlan & Rosidin, Odien. (2005). *Ihwal Ilmu Bahasa dan Cakupannya*. Serang: Untirta Press.
- Verhaar, J.W.M. (2001) *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahya. (2010). Mengenal sekilas dialektologi: Kajian interdisipliner tentang variasi dan perubahan bahasa. Askalani Munir & Agus Wahyudin (Ed). *Lingua, Volume 9, Nomor 1*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA Jakarta.
- Zdravko Batzarov. (n.d.). *French Language: General Overview*. Diakses dari <http://www.orbilat.com/Languages/French/French.html>

Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Maharani Istiqomah Prafitriani
 NIM : 135110300111021
 Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 18 Februari 1996
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Jl Kemandoran No 17 RT 01 RW 03 Pekayon Jaya, Kota Bekasi
 Alamat Malang : Tirtasari Residence Jl Rhein No 31 RT 07 RW 04 Sitirejo, Wagir, Malang
 Nomor Ponsel : +62 821 1104 2734
 Email : maharanistiqomah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2013-sekarang : Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur
 2010-2013 : Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bekasi
 2008-2010 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bekasi
 2007-2008 : Sekolah Menengah Pertama YPI '45 Bekasi
 2001-2007 : Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Al-Izzah Bekasi

Lampiran 2 : Transkrip Video Easy French 45

1

A : Alors, est-ce que tu pourrais nous donner une petite expression Suisse?

B : Oui, alors on aime bien utiliser le monstre, genre: il fait monstre chaud aujourd'hui, il fait pire chaud.

A : Ça veut dire?

B : Ça veut dire qu'il fait très très très chaud. Et sinon: 't'es royé de venir ici!'

A : T'es royé c'est quoi alors?

B : T'es royé c'est: t'es un peu fou!

A : Okay!

A : Baiklah, apakah kamu dapat memberikan sebuah ungkapan Swiss?

B : Ya, kami gemar menggunakan kata 'monstre', misal: hari ini *monstre* panasnya, cuacanya sangat panas.

A : Yang artinya?

B : Yang artinya hari ini sangat, sangat, sangat panas. Atau juga: 'kamu *royé* datang kemari!'

A : Kamu *royé* itu apa ?

B : Kamu *royé* itu: kamu sedikit gila!

A : Oke!

2

B : Aujourd'hui, il a royé ce matin.

A : Il a royé donc ça veut dire qu'il a plu.

B : Il a plu, bravo! Vous avez appris très très vite!

A : C'est parce que vous l'avez dit avant.

B : Alors, técol, ça veut dire tézigue.

A : Qu'est-ce que c'est ?

B : Tézigue ça veut dire toi. Toi!

A : Et dans une phrase, ça fait comment?

B : Técol, tu me poses des questions técol!

B : Hari ini, il a royé tadi pagi.

A : Il a royé artinya tadi hujan (bentuk lampau).

B : Tadi hujan, benar sekali! Anda belajar cepat sekali!

A : Itu karena Anda sudah membicarakannya tadi.

B : Baik, *técol*, dapat dikatakan *tézigue*.

A : Apa itu?

B : *Tézigue* artinya kamu (untuk familiar, *slang*). Kamu!

A : Lalu bagaimana dalam kalimat?

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

B : Kamu, berikan aku pertanyaan!

3

B : Natel c'est un portable.

A : Un natel c'est un portable? Et ensuite?

B : La panosse c'est la serpillière.

A : J'ai cru que ça serait un portefeuille. La? Comment tu dis?

B : La panosse.

A : La panosse, c'est une serpillière.

B : En fait, le linge.

A : Oui?

B : C'est pas la serviette. Pour vous, c'est la serviette.

A : Alors, le linge, c'est une serviette.

B : Oui! Pour nous, la serviette, c'est qu'on a à table pour s'essuyer en fait.

A : Nous aussi, on a une serviette de table et une serviette de bain.

B : Ah voilà! Pour nous c'est le linge, la serviette de bain.

B : *Natel* itu ponsel.

A : *Natel* itu ponsel? Selanjutnya?

B : *Panosse* itu kain pel.

A : Aku kira itu dompet. Bagaimana menyebutnya?

B : *Panosse*.

A : *Panosse*, itu kain pel.

B : *Linge* (handuk).

A : Ya?

B : Ya.

A : Ya.

B : Ya.

A : Ya.

B : Ya.

B : Di sini bukan *serviette*. Kalau kalian menyebutnya *serviette*.

A : Baiklah, *linge* adalah handuk.

B : Ya! Di sini *serviette* itu yang ada di meja makan untuk mengelap sesuatu.

A : Kami juga menggunakan *serviette de table* (kain lap) dan *serviette de bain* (handuk).

B : Ah, ya! Di sini menggunakan *linge* untuk handuk.

4

B : Le galetas pour dire le grenier. Sinon, non je vois pas.

A : Le galetas, on nous l'avait pas dit encore. Voilà, on apprend des choses ici de plus en plus.

B : *Galetas* untuk menyebut atap. Selain itu, saya tak tahu.

A : *Galetas*, belum ada yang menyebutkannya sebelumnya. Baiklah, kami belajar banyak hal di sini sedikit demi sedikit.

5

Bas B: Alors, ça joue qui veut dire ça va. Adieu qui veut dire bonjour.

A : C'est bizarre!

Bas B: Ouais, c'est un peu curieux mais c'est comme ça.

B : *Ça joue* digunakan untuk mengatakan apa kabar. *Adieu* dapat dikatakan halo.

A : Aneh sekali!

B : Yah, memang sedikit mengherankan tapi seperti itu lah.

6

A : Et j'ai cru entendre que vous aviez une variante pour dire bonjour et au revoir.

B : Les deux en même temps ouais, c'est adieu.

A : Adieu, dit comme ça?

B : Adieu!

A : D'accord. Parce qu'en français, ça veut juste dire ...

B B : C'est au revoir mais là non. Quand on se voit et qu'on est content de se voir, c'est vraiment le bon adieu.

A : Saya pernah mendengar bahwa kalian memiliki cara lain untuk mengatakan halo dan selamat tinggal.

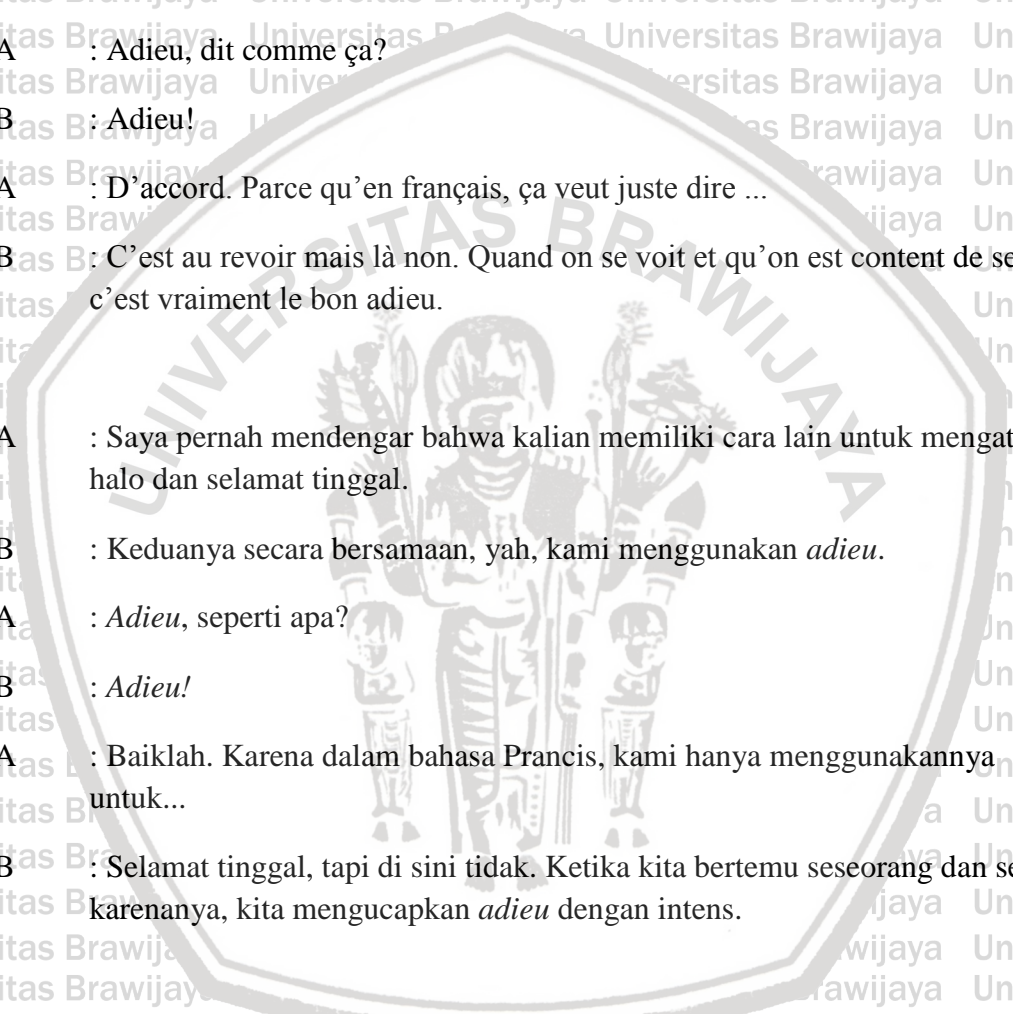
B : Keduanya secara bersamaan, yah, kami menggunakan *adieu*.

A : *Adieu*, seperti apa?

B : *Adieu!*

A : Baiklah. Karena dalam bahasa Prancis, kami hanya menggunakannya untuk...

B : Selamat tinggal, tapi di sini tidak. Ketika kita bertemu seseorang dan senang karenanya, kita mengucapkan *adieu* dengan intens.



Lampiran 3 : Tabel 4.1 Perbedaan Kata Bahasa Prancis-Swiss dengan Bahasa Prancis Standar

No	Bahasa Prancis Standar	Bahasa Prancis-Swiss	Kelas Kata	Makna/Keterangan	Klasifikasi Makna
1	Téléphone Portable/Portable	Natel	Nomina	Telepon Genggam	Teknologi
2	Serpillière	Panosse	Nomina	Kain Pel	Alat Rumah Tangga
3	Serviette de Bain	Linge	Nomina	Handuk	Alat Rumah Tangga
4	Linge		Nomina	<ul style="list-style-type: none"> • BPS: Linen • BP-S: Handuk 	Alat Rumah Tangga
5	Grenier	Galetas	Nomina	Atap	Alat Bangunan
6	Va	Joue	Verba	<ul style="list-style-type: none"> • BPS : Ça va? • BP-S : Ça joue? Makna : Apa Kabar?	Non-referensial
7	Promotion	Action	Nomina	Diskon	Kegiatan Sehari-hari
8	Désordre	Chenit	Nomina	Berantakan	Non-referensial
9	Vous de même	Pareillement	Adverba	Sama-sama	Non-referensial
10	Distributeur Automatique de Billets (DAB)	Bancomats	Nomina	Mesin ATM	Teknologi
11	Distributeur de billets	Automats	Nomina	Mesin Tiket	Teknologi
12	Faire le ménage	Poutser	Verba	Bersih-bersih	Kegiatan Sehari-hari
13	Petit-déjeuner	Déjeuner	Verba	Makan Pagi	Kuliner
14	Déjeuner	Dîner	Verba	Makan Siang	Kuliner
15	Dîner	Souper	Verba	Makan Malam	Kuliner
16	Garer	Parquer	Verba	Memarkir	Kegiatan Sehari-hari
17	Sac en Plastique	Cornet	Nomina	Kantung Plastik	Alat Rumah Tangga

18	Quoi/Alors	Bien	Adverba	<ul style="list-style-type: none"> • BPS : Ou Alors ?/ Ou Quoi? • BP-S : Ou Bien? Makna : Atau apa?	Non-referensial
19	Soixante-dix	Septante	Nomina	Tujuh Puluh	Angka
20	Quatre-vingt	Huitante	Nomina	Delapan Puluh	Angka
21	Quatre-vingt-dix	Nonante	Nomina	Sembilan Puluh	Angka
22	Serviette de Table	Serviette	Nomina	Lap Makan	Alat Rumah Tangga
23	Monstre	Monstre	Nomina/Adverba	<ul style="list-style-type: none"> • BPS : sebagai kata benda monster • BP-S : dapat digunakan sebagai kata ganti penekanan 'sangat'. 	Fiksi
24	Plu	Royé	Verba	<ul style="list-style-type: none"> • BPS : Il a plu • BP-S :Il a royé Tadi hujan (kata lampau)	Fenomena Alam
25	Un peu fou (<i>slang</i>)		Adjektiva	<ul style="list-style-type: none"> • BPS : Tu es un peu fou! • BP-S : Tu es royé! Makna : Kamu sedikit gila! (<i>slang</i>)	Non-referensial
26	Gars (<i>slang</i>)	Técol/Tézigue	Nomina	Kamu (familiar)	Non-referensial
27	Bonjour	Adieu	Nomina	Halo	Kata Sapaan
28	Adieu		Nomina	Selamat Tinggal	Kata Sapaan
29	Gouttière	Cheneau	Nomina	Pancuran Atap	Alat Bangunan
30	Lavette	Lavette	Nomina	<ul style="list-style-type: none"> • BPS: serbet • BP-S: handuk muka 	Alat Rumah Tangga

Lampiran 4 : Artikel A Primer on the Swiss-French Language

A Primer on the Swiss-French Language

Heddi

Voulez-vous un cornet?

I hate to admit this, but it took me several months to understand this simple question after I moved to Western Switzerland (*Suisse Romande*). You will often hear it when you are at the checkout counter of a store. In plain English, it means "Would you like a bag?"

Even if you have studied French for years, you might be puzzled by this question. It uses the word *cornet* instead of *sac en plastique* to describe a plastic bag. This is just one example of how French in Switzerland differs from across the border in France.

After living in Western Switzerland for three years now, I wanted to share what I have learned about Swiss-French so far. It might be helpful or save you from an embarrassing moment or two (or dozens, in my case!) caused by a linguistic misunderstanding.

French-Speaking Switzerland

According to the Federal Statistics Office, about 23 percent of Swiss residents declared French as their main language in 2013 (nearly 64 percent declared German).

French is one of Switzerland's four national languages. (The other three are German, Italian and Romansh.)

On the western side of the *Röstigraben* — an invisible line dividing the different language regions of Switzerland — there are six French-speaking cantons: Vaud, Valais, Neuchâtel, Geneva, Jura, and Fribourg.

Of these cantons, three are bilingual in French and German: Bern, Fribourg and Valais. For example, the city of Biel (German)/Bienne (French), has street signs written in both languages.

Swiss-French Vocabulary and Expressions

Swiss-French has its own accent, vocabulary and expressions, which differ from French spoken in neighboring France. Even within Suisse Romande, there are regional variations. Some of the first differences you may notice in Switzerland, when compared to France, involve numbers and meals.

- Numbers: In Switzerland, you can use septante, huitante and nonante for 70, 80 and 90, respectively—compared to soixante-dix, quatre-vingts and quatre-vingt-dix in France. However, this usage varies within Suisse Romande. I've been told you'll hear quatre-vingts in Neuchâtel and huitante in Lausanne, for example.
- Meals: You say déjeuner, dîner and souper for breakfast, lunch and dinner in Switzerland, while it's petit-déjeuner, déjeuner and dîner in France.

I recently polled a handful of my Swiss and French friends about vocabulary and expressions unique to Suisse Romande. Altogether, I ended up with **dozens of different words and phrases**, some of which I was familiar with already, like “natel” (Swiss-French) vs. “portable” (French) for cell phone; or “action” (Swiss-French) vs. “promotion” (French) for special offer. I also learned Swiss-French has its own words for some common household linens: panosse (floor cloth), lavette (face cloth), lingette de cuisine (dish towel) and lingette de bain (bath towel).

Here are a few other examples of Swiss-French words and phrases shared by my friends:

- *chenit* - A Vaudois word meaning "désordre" in French or disorder/mess in English.
- *cheneau* - In Suisse Romande, this means "gutter," but in France, the word is "gouttière."
- ... *ou bien?* - You'll find this at the end of a phrase, like "'Tu viens, ou bien?" In France, you would replace "ou bien" with "ou quoi", or "ou alors," according to Mathieu Avanzi, a linguist conducting research at the University of Geneva on regional French varieties. The tag question appears at the end of a phrase to indicate an alternative option—similar to using "or what?" in English.
- *parquer la voiture* - An expression that means "park the car." In France, you would use the phrase, "garer la voiture."
- *rebibes* - Small pieces of hard cheese, such as thinly shaved and rolled cylinders of L'Etivaz served during an apéro.
- *Tout de bon!* - An expression used when saying good-bye to someone. A French friend translates this to "Je vous souhaite le meilleur!" (I wish you all the best).

I have also asked my friends for their opinions on Swiss-French in comparison to the French spoken in France. A Swiss friend mentioned that French is spoken at a slower pace in Switzerland, which is something I have often heard.

A French friend thinks that Swiss-French sounds "old", as it still uses words from 200 years ago. Also, in terms of the accent, another Swiss friend wrote that "[the] French find the Swiss-French accent very strong and not very sexy!"

Lampiran 5 : Artikel Swiss French: ‘Same dish but different spices’

Swiss French: ‘Same dish but different spices’

Malcolm Curtis

news@thelocal.ch

15 June 2012 at 17:04 CEST+02:00

To an Anglophone, the French spoken in Switzerland may sound much like that used in France, but don’t say that to a Parisian.

Upon alighting at the *Gare Cornavin*, Geneva’s main train station, a native of Paris who travels here on the train notices a few subtle -- and sometimes not so subtle -- differences in the way the locals speak.

The customs are different too, with three kisses on the cheek to welcome a person or to bid him adieu, instead of the two habitually practised in the French capital.

The people here speak French but with a different accent and a batch of unique phrases.

“I find they talk more slowly and the expressions are different,” Corinne Diane, an employee at the French language service of the United Nations Office of Geneva,

tells The Local.

“It has a feeling of the past for me,” says Diane, who is originally from Paris.

“When I first arrived here, what struck me in the shops was how people would say ‘faites seulement’ after I told them I was just window shopping,” she says.

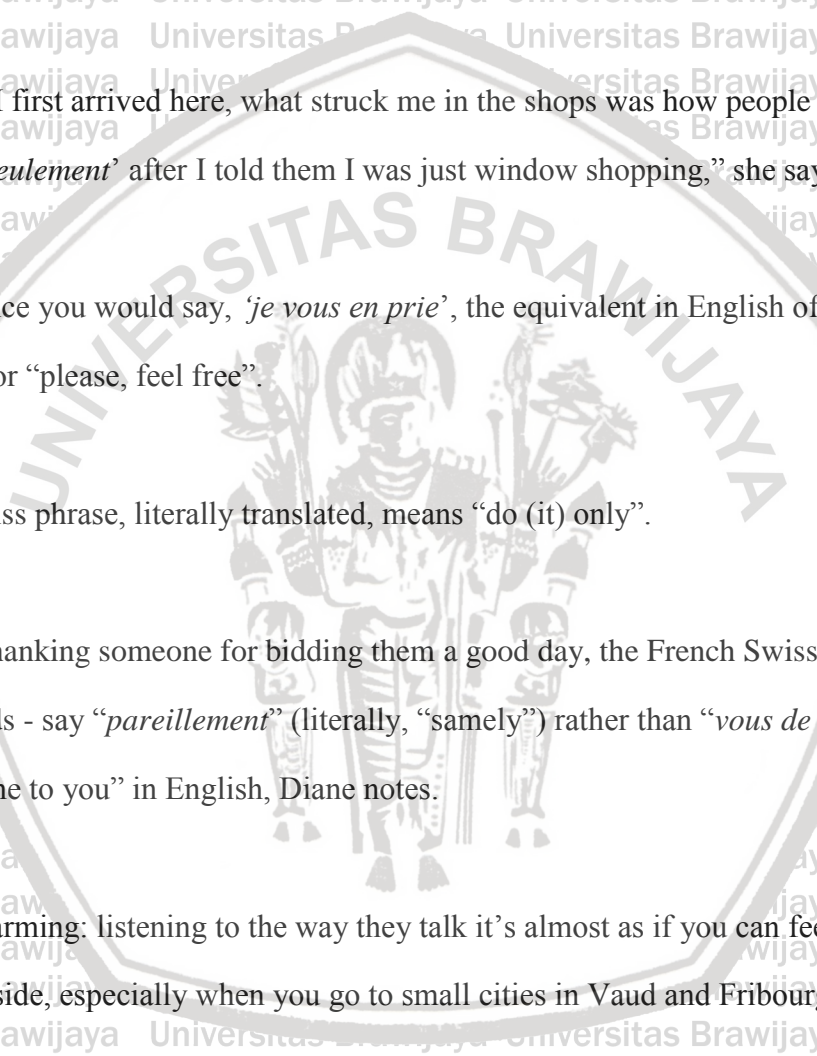
“In France you would say, ‘je vous en prie’, the equivalent in English of “please, go ahead” or “please, feel free”.

The Swiss phrase, literally translated, means “do (it) only”.

When thanking someone for bidding them a good day, the French Swiss - or Suisses Romands - say “pareillement” (literally, “samely”) rather than “vous de même” or “the same to you” in English, Diane notes.

“It’s charming: listening to the way they talk it’s almost as if you can feel the old countryside, especially when you go to small cities in Vaud and Fribourg.”

If it seems like Old French to a Parisian that’s because the language spoken in Romandie retains many elements from the 16th and 17th centuries, expert Andres Kristol tells The Local.



Swiss French use “long vowels that were lost in standard Parisian French in the 18th and 19th centuries and that gives the impression they talk more slowly,” says Kristol, who is director of the University of Neuchâtel’s centre for the study of dialects and regional French.

One of the most obvious differences is in the numbers 70, 80 and 90, with many French-speaking Swiss using *septante*, *huitante* and *nonante* instead of *soixante-dix*, *quatre-vingts* and *quatre-vingt-dix* used in France.

“That’s good old French - it’s also Latin,” Kristol says of the Swiss variants.

There are regional differences, with Genevans and residents of Neuchâtel using *quatre-vingts* instead of *huitante*.

In shops, items on sale are announced with the word “*action*” in French-speaking Switzerland, rather than “*promotion*” in France.

The Swiss have short, convenient words for automatic teller machines — *bancomats* - and ticket dispensers (*automates*) — that the French lack.

Francophones in France and Switzerland also diverge in the way they either adopt English words or find ways to translate them.

In France, for example, a tearoom is a “salon du thé”, while in Switzerland it is simply “un tea-room”.

The Swiss use the English word *boiler* for what the French call a “*chauffe-eau*”.

French-speakers in Switzerland have also adapted words from their German-speaking neighbours.

Poutser, for to clean the house, is used (from the German, *putzen*) rather than *faire le ménage*.

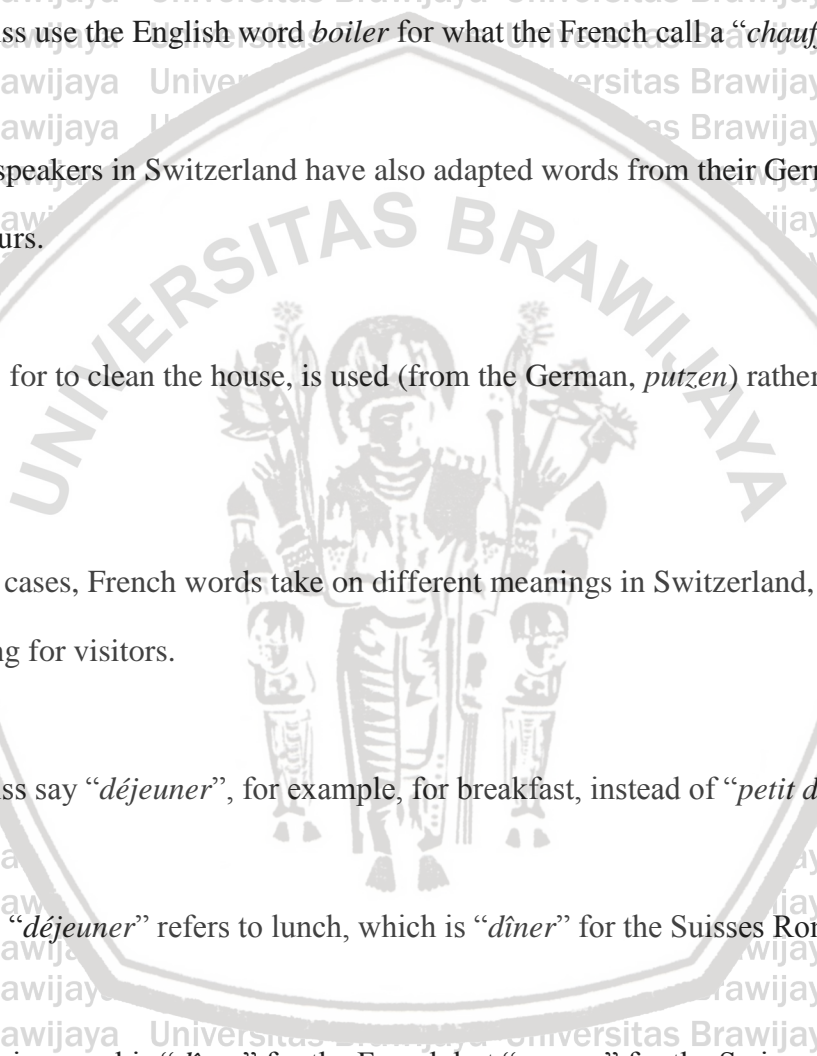
In some cases, French words take on different meanings in Switzerland, which can be confusing for visitors.

The Swiss say “*déjeuner*”, for example, for breakfast, instead of “*petit déjeuner*”.

In Paris, “*déjeuner*” refers to lunch, which is “*dîner*” for the Suisses Romands.

The evening meal is “*dîner*” for the French but “*souper*” for the Swiss.

“It’s the same dish but the spices are different,” says Kristol, comparing the Suisse Romand language with “standard” French.



Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875
E-mail: fib_ub@ub.ac.id

Fax. (0341) 575822

http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

- 1. Nama : Maharani Istiqomah Prafitriani
- 2. NIM : 135110300111021
- 3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
- 4. Topik Skripsi : Linguistik
- 5. Judul Skripsi : Perbedaan Leksikal pada Bahasa Prancis-Swiss dengan bahasa Prancis Standar
- 6. Tanggal Mengajukan : 7 September 2016
- 7. Tanggal Selesai Revisi : 23 Januari 2017
- 8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.
- 9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	7/09/2016	Pengajuan Judul	Ika Nurhayani, Ph.D.	
2.	11/09/2016	Pengajuan Bab 1 - 3	Ika Nurhayani, Ph.D.	
3.	18/09/2016	Revisi Bab 1-3	Ika Nurhayani, Ph.D.	
4.	14/10/2016	Revisi Bab 2	Ika Nurhayani, Ph.D.	

5.	21/10/2016	Revisi Bab 3	Ika Nurhayani, Ph.D.	5
6.	04/11/2016	Revisi Bab 1-3	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
7.	02/12/2016	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
8.	04/12/2016	Revisi Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
9.	09/12/2016	Pengajuan Bab 4	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
10.	11/12/2016	Revisi Bab 4, Pengajuan Bab 5	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
11.	14/12/2016	Revisi Bab 5	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
12.	16/12/2016	ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
13.	11/01/2017	Revisi Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
14.	13/01/2017	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D.	8
15.	23/01/2017	Revisi Akhir Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D.	8


10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, 23 Januari 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing


(Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.)
NIP. 19750518 200501 2001


(Ika Nurhayani, Ph.D.)
NIP. 19750410 200501 2 002